

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1 KOTA GAJAH**

Disusun Oleh:

LESIA ISTIQOMAH

NPM: 2201010058



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2026 M

SKRIPSI

**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1 KOTA GAJAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

LESIA ISTIQOMAH

NPM: 2201010058

Pembimbing: Nindia Yuliwulandana, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan (FTIK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/2026 M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

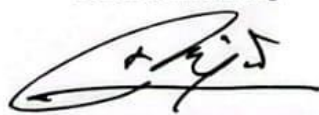
Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 28 Januari 2026
Dosen Pembimbing


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003

PERSETUJUAN

Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH
Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung Metro.

Metro, 28 Januari 2026
Dosen Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 197007211999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0888/Un.36.1/D/PP.009/03/2026

Skripsi dengan judul: UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH, disusun oleh: Lesia Istiqomah, NPM: 2201010058, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 12 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.

Penguji II : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji III : Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I.

Penguji IV : Dedi Satriawan, M.Pd.



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar kognitif siswa yang ditunjukkan melalui nilai ulangan harian yang masih banyak berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 75. Serta kurangnya minat dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Subjek penelitian terdiri atas guru PAI dan siswa kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kota Gajah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan keakuratan dan kredibilitas data yang diperoleh lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif pertama melalui perencanaan pembelajaran berupa modul ajar. Kedua penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi dan tanya jawab. Ketiga penggunaan media pembelajaran berupa media cetak yaitu modul ajar dan buku paket serta media visual berupa gambar dan *power point* (PPT). Keempat pemberian motivasi berupa pujian, *support* dan *reward*. Kelima evaluasi pembelajaran, evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI adalah pengayaan dan remedial. Pengayaan untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKTP. Dan remedial untuk siswa yang nilainya masih kurang dari KKTP yang ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kota Gajah.

Kata Kunci: Upaya Guru PAI, Hasil Belajar Kognitif, Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

EFFORTS OF PAI TEACHERS IN IMPROVING COGNITIVE LEARNING OUTCOMES OF CLASS XI.5 AT SMA NEGERI

1 KOTA GAJAH

This research is motivated by the low cognitive learning outcomes of students, as indicated by daily test scores that are often below the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) of 75. This is also due to the lack of student interest and active participation in PAI learning. These conditions require PAI teachers to improve cognitive learning outcomes. The purpose of this study is to describe the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving student cognitive learning outcomes.

This study uses a qualitative approach with a descriptive research type that aims to describe the efforts of Islamic Religious Education (PAI) teachers in improving student learning outcomes. The research subjects consisted of PAI teachers and grade XI.5 students at SMA Negeri 1 Kota Gajah. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was obtained through source triangulation and technical triangulation to ensure the accuracy and credibility of data obtained in the field.

The results of the study indicate that the efforts of Islamic Religious Education teachers in improving cognitive learning outcomes are firstly through learning planning in the form of teaching modules. Secondly, the use of varied learning methods such as lectures, discussions and questions and answers. Thirdly, the use of learning media in the form of printed media, namely teaching modules and textbooks, as well as visual media in the form of images and power points (PPT). Fourthly, motivation is provided in the form of praise, support and rewards. Fifthly, learning evaluation, evaluations carried out by Islamic Religious Education teachers are enrichment and remedial. Enrichment is for students whose scores have reached the KKTP. And remedial is for students whose scores are still below the KKTP determined by the school. Based on the results of the study, it can be concluded that the efforts of Islamic Religious Education teachers are very important in improving the cognitive learning outcomes of class XI.5 students at SMA Negeri 1 Kota Gajah.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Efforts, Cognitive Learning Outcomes, Islamic Religious Education

HALAMAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lesia Istiqomah

NPM : 2201010058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 28 Januari 2026



Lesia Istiqomah
NPM. 2201010058

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

*Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka
mengubah keadaan diri mereka sendiri.*

(Qur'an Surat Ar-Rad :11)

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup saya semakin lebih berarti dan lancar mempunyai kedua orang tua yang selalu memahami diri ini. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua Tercinta yaitu Bapak Nur Kholis dan ibu Musriyatun yang selalu memberikan doa dan semangat agar terselesainya skripsi ini.
2. Kepada Kakak tersayang Septi Leviana yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen UIN Jurai Siwo Lampung khususnya Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu pengetahuan kepada saya selama ini.
4. Kepada teman-teman semua yang memberikan inspirasi, dukungan dan dorongan dalam terselesainya skripsi ini.
5. Almamater Kebanggaanku UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kota Gajah.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung. Dr. Siti Annisah M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung. Dewi Masitoh, M.Pd. selaku ketua program studi PAI UIN Jurai Siwo Lampung. Nindia Yuliwulandana M.Pd selaku dosen pembimbing yang sudah sabar memberikan bimbingan, arahan, kritik maupun saran penyusunan skripsi ini. Para dosen Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan di terima dengan lapang dada. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran untuk perbaikan skripsi ini berguna bagi pembacanya.

Kotagajah, 9 Januari 2026



Lesia Istiqomah

NPM. 2201010058

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS	viii
HALAMAN MOTTO	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	18
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	19
B. Upaya guru Pendidikan Agama Islam	23
1. Pengertian Upaya	23
2. Pengertian Guru.....	25
C. Hasil Belajar Siswa	26
1. Pengertian Hasil Belajar	26

2. Hasil Belajar Ranah Kognitif.....	26
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar	32
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis dan Sifat Penelitian	40
B. Sumber Data.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Pemereiksaan Keabsahan Data	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Temuan Umum	51
1. Sejarah Singkat Berdiri SMA Negeri 1 Kota Gajah.....	51
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Gajah	52
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kotagajah.....	55
4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Gajah	56
5. Data Guru dan Staft SMA Negeri 1 Kota Gajah	57
B. Temuan Khusus	62
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	146

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Hasil Belajar PAI pada Ulangan Harian 4
2. Tabel 2 Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kotagajah..... 56
3. Tabel 3 Data Guru SMA Negeri 1 Kotagajah 57
4. Tabel 4. Data Staf SMA Negeri 1 Kotagajah 61

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Visi dan Misi SMAN 1 Kotagajah 51
2. Gambar 2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kotagajah 55
3. Gambar 3 Tabel Struktur SMA Negeri 1 Kotagajah 56

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Modul Ajar	83
2. Lampiran 2 Hasil Belajar Siswa Kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah	93
3. Lampiran 3 Surat Keterangan Bimbingan Skripsi	94
4. Lampiran 4 Outline	95
5. Lampiran 5 Alat Pengumpul Data (APD).....	97
6. Lampiran 6 Surat Izin Prasurey.....	122
7. Lampiran 7 Balasan Surat Izin Prasurey	123
8. Lampiran 8 Surat Izin Reseach	124
9. Lampiran 9 Surat Tugas.....	125
10. Lampiran 10 Balasan Surat Izin Reseach	126
11. Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka.....	127
12. Lampiran 12 Bukti Bimbingan Skripsi.....	128
13. Lampiran 13 Hasil Turnitin.....	141
14. Lampiran 14 Dokumentasi	143

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat krusial dalam kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses yang dirancang untuk mengubah sikap serta perilaku individu atau kelompok melalui pembelajaran dan pelatihan, sehingga membantu manusia mencapai kematangan dan kedewasaan secara pribadi.¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan didefinisikan sebagai suatu upaya yang dilaksanakan secara terstruktur dan penuh kesadaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Proses pendidikan ini bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara aktif, termasuk pembentukan karakter spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang matang, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang bermanfaat bagi individu, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sistem pendidikannya, sebab pendidikan berperan penting dalam mencetak generasi yang cerdas dan berdaya saing, mampu mengembangkan potensi diri,

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, 2016, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 24 November 2021

² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

mengembangkan keterampilan, mengasah kekreativan, siap bertanggung jawab, lebih produktif dan memiliki akhlak yang mulia.

Sebagai elemen penting dalam dunia pendidikan, guru memegang peran krusial dalam menentukan seberapa aktif siswa dalam belajar dan memberikan kontribusi besar dalam mengatur jalannya proses pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai dengan efektif. Tingkat keaktifan siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar siswa memiliki peran penting dalam menilai kualitas mereka, baik dari segi akademik maupun non-akademik.

Berdasarkan hasil prapenelitian, terdapat beberapa permasalahan yang muncul di lapangan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah banyak peserta didik yang nilainya masih di bawah KKTP . Hal ini tampak jelas dari nilai ulangan harian. Selain itu, kondisi ini juga tercermin dari sikap dan perilaku siswa, antara lain: pertama, siswa kurang antusias dan tidak menunjukkan semangat belajar; kedua, keikutsertaan siswa dalam pembelajaran lebih karena kewajiban daripada keinginan untuk menambah pengetahuan; dan ketiga, capaian belajar siswa secara keseluruhan mengalami penurunan. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah.³

³ Wawancara dengan Guru PAI kelas XI.5 SMA Negeri 1 Kotagajah, Tanggal 1 Agustus 2025

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa SMA Negeri 1 Kotagajah, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dirasa kurang menarik. Siswa tersebut menyatakan bahwa guru lebih condong menggunakan metode ceramah atau presentasi kelompok, bahkan terkadang hanya sebatas merangkum materi, sehingga membuat proses belajar menjadi membosankan, itu membuat sebagian siswa kurang semangat saat pembelajaran PAI, materi yang disampaikan terkesan membosankan dan kurang menggunakan metode yang variatif agar membangunkan minat semangat belajar peserta didik.⁴ Kemudian alasan saya mengambil kelas XI.5 karena berdasarkan wawancara dengan guru PAI kelas XI, karena kelas XI.5 adalah kelas dengan hasil ulangan yang masih banyak di bawah KKTP.⁵

Dalam menilai hasil pembelajaran perlunya menggunakan ketentuan salah satunya adalah KKTP. KKTP harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Acuan kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian. Pada acuan hasil belajar kelas XI.5 diperoleh hasil rata-rata kurang memuaskan. KKTP yang ditetapkan untuk kelas XI adalah 75. Idealnya hasil belajar siswa dianggap berhasil apabila mampu menjangkau nilai KKTP. Kenyataannya di lapangan masi banyak siswa yang mendapatkan hasil ulangan harian kurang dari KKTP.

⁴ Wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Kotagajah, tanggal 1 Agustus 2025.

Oleh karena itu perlunya peningkatan hasil belajar siswa agar mencapai hasil yang di inginkan dan sesuai KKTP yang di tetapkan.⁶

Tabel 1. Hasil Belajar kelas XI.5 Ulangan Harian

No	Nama Siswa	L/P	Nilai	KKTP
1	A R O	P	80	75
2	A F	P	70	75
3	A H	L	68	75
4	A A N	P	71	75
5	A F	P	69	75
6	A A Z	P	69	75
7	A K D	P	65	75
8	B F M	L	60	75
9	D W O	P	68	75
10	D A W	L	78	75
11	F N H	P	68	75
12	F F P	L	65	75
13	F W S	P	70	75
14	H G A	L	78	75
15	I G A	L	76	75
16	I T K	P	69	75
17	M M H	L	70	75
18	M M Z	L	68	75
19	M A S	L	68	75
20	N A P	P	60	75
21	N D R	P	65	75
22	N T S	P	82	75
23	N A S	P	60	75
24	P B F	L	60	75
25	R E M	P	65	75
26	R A F	P	72	75
27	R R	L	78	75
28	R P	L	70	75
29	R R S	P	68	75
30	S A D	P	64	75
31	T S L	P	60	75
32	Z A	P	75	75
33	Z D C	P	68	75

⁶ Adib Muchlison dkk., *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019*, 2 (2022): 2-3.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam, terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX.5. Oleh karena itu, peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1 KOTA GAJAH.

B. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif kelas XI.5 SMA Negeri 1 Kotagajah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Menambah wawasan tentang strategi pembelajaran dalam PAI.

Penelitian ini bisa memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya pemahaman tentang berbagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama Islam. Hasil penelitian ini

dapat memperlihatkan metode-metode yang berhasil digunakan oleh guru PAI untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran agama.

- 2) Penelitian ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman mengenai berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar, sekaligus memberikan sumbangan terhadap pengembangan teori terkait faktor-faktor tersebut, khususnya dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa, siswa diharapkan dapat lebih mudah menangkap materi pelajaran sekaligus lebih berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

2) Bagi Guru Mata Pelajaran PAI

a. Meningkatkan Metode Pengajaran Guru dapat mengetahui metode yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menyesuaikan teknik pengajaran mereka.

b. Meningkatkan Profesionalisme

Penelitian ini membantu guru PAI mengembangkan keterampilan mengajar, sehingga meningkatkan kualitas dan profesionalisme dalam mengelola pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

a. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pedoman bagi pihak sekolah untuk menyempurnakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran di seluruh lingkungan sekolah.

b. Meningkatkan Citra Sekolah

Dengan meningkatnya hasil belajar siswa di PAI, sekolah akan mendapatkan pengakuan lebih tinggi dalam hal kualitas pendidikan, yang bisa memperbaiki citra sekolah di mata masyarakat.

c. Bagi Peneliti

Menambah Pengalaman dalam Penelitian Pendidikan. Peneliti dapat memperoleh pengalaman khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam, yang memperdalam pemahaman tentang teori dan praktik pembelajaran.

4) Bagi Pembaca

a. Menambah Wawasan tentang Pembelajaran PAI

Pembaca, terutama yang bergerak di bidang pendidikan, dapat

memperoleh wawasan baru mengenai upaya-upaya efektif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam PAI.

- b. Sebagai referensi untuk Penerapan di lembaga lain. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi oleh guru atau pendidik lainnya untuk menerapkan strategi serupa dalam pembelajaran PAI di sekolah lain, sehingga memperbaiki kualitas pendidikan agama di berbagai tempat.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah kajian singkat terhadap karya-karya terdahulu yang memiliki tema serupa atau berhubungan erat. Dalam konteks ini, peneliti merujuk pada beberapa artikel jurnal yang relevan dengan topik yang diteliti, sehingga dapat terlihat sudut pandang atau pendekatan yang diterapkan peneliti sebelumnya dalam menyusun karya ilmiah. Beberapa temuan penelitian terdahulu yang berkaitan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Sattar Daulay (2022) berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa bertujuan untuk mengetahui berbagai usaha yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Negeri 5 Panyabungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI berupaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui bimbingan belajar tambahan, penerapan metode

mengajar yang bervariasi, pemanfaatan media pembelajaran secara optimal, pemberian motivasi belajar, dan pemberian hadiah atau reward kepada siswa yang berprestasi. Kendala yang dihadapi guru meliputi kurangnya jam pelajaran agama, rendahnya minat belajar siswa, dan keterbatasan sarana prasarana pembelajaran. Upaya tersebut terbukti mampu meningkatkan semangat belajar siswa serta hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada peran guru PAI sebagai faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian dan jenjang pendidikan. Penelitian Abdul Sattar Daulay berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara umum, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Kotagajah). Selain itu, penelitian Daulay lebih menekankan pada aspek prestasi belajar secara keseluruhan, sementara penelitian ini secara khusus menyoroti pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui strategi pembelajaran guru PAI yang efektif dan inovatif.

⁷ Abdul Sattar Daulay dan UIN SYAHADA Padangsidempuan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 10, no. 02 (2022).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Hardiyanti, (2020) berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 165 Bangun Jaya, Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan berbagai upaya seperti menambah jam pelajaran di luar jam sekolah, melakukan komunikasi dengan orang tua siswa, melaksanakan evaluasi sebelum dan sesudah pembelajaran, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta menerapkan metode hadiah dan hukuman. Upaya tersebut terbukti dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa, yang ditandai dengan pencapaian nilai rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tema utama mengenai peran dan strategi guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Namun, terdapat perbedaan pada tingkat satuan pendidikan dan fokus kajian. Penelitian Novia Hardiyanti dkk. dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar dengan fokus pada upaya guru meningkatkan hasil belajar PAI secara umum, sedangkan penelitian ini dilakukan pada tingkat

⁸ Novia Hardiyanti, Dkk., "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 787–800, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.616>.

Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Kotagajah) dan difokuskan pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas XI.5. Selain itu, penelitian ini menitikberatkan pada strategi guru PAI dalam mengembangkan aspek kognitif peserta didik, bukan hanya peningkatan nilai akademik semata

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sintia Anggraini (2022) berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar membahas bagaimana guru berperan penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di SD Aisyiyah Surya Ceria Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi, serta teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar siswa disebabkan oleh faktor internal seperti kondisi fisik dan emosional peserta didik, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Upaya yang dilakukan guru meliputi pemberian reward, menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan, serta menjalin kerja sama dengan orang tua. Melalui berbagai strategi tersebut, motivasi dan partisipasi belajar siswa meningkat, sehingga berpengaruh positif terhadap hasil belajar mereka.

Persamaan penelitian Sintia Anggraini dengan penelitian ini terletak pada peran aktif guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan

⁹ Sintia Anggraini dan Sukartono Sukartono, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5287–94, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>.

semangat dan hasil belajar siswa, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam menggali data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan tingkat pendidikan: penelitian Sintia lebih menitikberatkan pada upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar di tingkat Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Kotagajah). Selain itu, penelitian Sintia lebih menyoroti aspek motivasi belajar sebagai dorongan internal siswa, sementara penelitian ini menekankan pada strategi konkret guru PAI dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa melalui proses pembelajaran

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rohmawati (2023) bertujuan untuk menganalisis gaya mengajar guru serta upaya guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik di MI Nurul Khoiriyah Siwuran, Lamongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar guru yang bervariasi, seperti penggunaan media gambar, video, metode tanya jawab, dan pembelajaran di luar kelas, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif. Guru juga berperan penting dalam membentuk karakter, motivasi, dan kemampuan berpikir siswa. Dengan

penerapan gaya mengajar yang menarik dan interaktif, hasil belajar kognitif peserta didik meningkat secara signifikan.¹⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti peran guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa serta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaannya terletak pada fokus kajian dan konteks pendidikan. Penelitian Rohmawati menitikberatkan pada gaya mengajar guru mata pelajaran fiqih di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), sedangkan penelitian ini berfokus pada upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah. Selain itu, penelitian Rohmawati lebih menekankan strategi variasi gaya mengajar sebagai sarana peningkatan kognitif, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti upaya guru PAI secara komprehensif, termasuk strategi pembelajaran, pendekatan, dan evaluasi yang mendukung peningkatan hasil belajar kognitif di tingkat menengah atas.

5. Penelitian oleh Hanifah Miftahul Janah (2025) berjudul Upaya Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 3 Ponjong menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁰ Dwi Rohmawati dan Rofiatun Nisa, *Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*, t.t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan tiga bentuk evaluasi, yaitu penilaian formatif, sumatif, dan otentik untuk mengukur capaian belajar siswa. Evaluasi tersebut terbukti meningkatkan pemahaman kognitif dan motivasi belajar siswa serta membantu guru mengetahui perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses evaluasi hasil belajar yang dilakukan guru untuk menilai pencapaian siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek kajian yang sama, yaitu peran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya terletak pada beberapa hal: (1) penelitian Hanifah berfokus pada upaya guru dalam mengevaluasi hasil belajar, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa; (2) penelitian Hanifah dilakukan di SMPN 3 Ponjong, sementara penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kotagajah, yang memiliki tingkat perkembangan dan kemampuan berpikir siswa yang lebih kompleks; (3) penelitian Hanifah meneliti tiga aspek hasil belajar (kognitif, afektif, dan psikomotorik), sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada penguatan aspek kognitif; dan (4) penelitian ini tidak hanya menelaah bentuk evaluasi, tetapi juga

¹¹ Hanifah Miftahul Janah dan Nurul Latifatul Inayati, *Upaya Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 3 Ponjong*, t.t.

strategi dan metode pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di tingkat SMA.

Berdasarkan kelima penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdul Sattar Daulay (2022), Novia Hardiyanti (2020), Sintia Anggraini (2022), Dwi Rohmawati (2023), Hanifah Miftahul Janah (2025), dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian tersebut menekankan pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa melalui berbagai strategi seperti penerapan metode mengajar yang bervariasi, pemberian motivasi belajar, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta pelaksanaan evaluasi yang efektif. Kelima penelitian tersebut sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menunjukkan bahwa keterlibatan aktif guru berpengaruh besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Namun demikian, fokus kajian penelitian terdahulu lebih banyak menitikberatkan pada aspek motivasi dan prestasi belajar secara umum di tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sementara itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena berfokus pada upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Kotagajah), sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang menitikberatkan pada penguatan aspek kognitif peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata didik, yang mengandung arti perbuatan, hal, dan cara. Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituted, personal ideals, aktivitas kepercayaan.

Dalam bahasa Arab, konsep pendidikan dapat dijelaskan melalui beberapa istilah, antara lain *ta'lim* (pengajaran), *ta'dib* (pendidikan adab dan moral), serta tarbiyah (pengasuhan dan pemeliharaan). Menurut pandangan al-Attas sebagaimana dikutip oleh Hasan Langgulung, istilah *ta'dib* dianggap paling sesuai untuk menggambarkan pendidikan Islam, sebab mencakup aspek pengetahuan dan pembinaan karakter secara utuh. Sementara istilah tarbiyah dinilai terlalu luas karena juga digunakan untuk menggambarkan proses pemeliharaan terhadap makhluk lain, seperti hewan dan tumbuhan. Nazarudin Rahman menambahkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terdapat sejumlah hal penting yang harus diperhatikan:

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana sebagai bentuk usaha

¹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam* (2001), 3.

dalam memberikan bimbingan, pengajaran, serta pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- b. Selama pelaksanaan, peserta didik diarahkan agar dapat mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan agama Islam.
- c. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) juga harus memiliki kesiapan yang baik dalam menjalankan perannya, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap proses bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.
- d. Semua aktivitas dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk memperkuat iman, meningkatkan pemahaman, menumbuhkan kesadaran, serta mendorong penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.²

Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai sarana pembentuk perubahan dalam diri individu, baik dalam ranah pengetahuan keagamaan (aspek kognitif), pemahaman terhadap norma dan nilai moral (aspek afektif), maupun pengendalian perilaku (aspek psikomotorik). Melalui ketiga aspek tersebut, Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian manusia secara utuh dan seimbang antara pengetahuan, sikap, serta tindakan. Guru Pendidikan agama islam yang tepat sudah seharusnya mampu menjadi teladan serta mengupayakan

² Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 25–26, <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.

pertumbuhan ilmu. Namun pada penelitian ini, peneliti berfokus pada aspek kognitif.³

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari komponen kegiatan pendidikan, keberadaan rumusan tujuan pendidikan memegang peranan sangat penting. Karena memang tujuan berfungsi mengarahkan aktivitas, mendorong untuk bekerja, memberi nilai dan membantu mencapai keberhasilan.⁴

- a. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan keimanan peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi berbagai situasi dan tantangan hidup.
- b. Pendidikan Agama Islam berupaya menjaga kemurnian ajaran dan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta memastikan keasliannya tetap menjadi rujukan utama umat Islam.
- c. Pendidikan Agama Islam berfokus pada pengintegrasian iman, ilmu, dan praktik ke dalam kehidupan sehari-hari, dengan menyeimbangkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam.
- d. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, sehingga peserta didik tidak hanya mengembangkan ketakwaan

³ Farid Setiawan dkk., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 10, <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.

⁴ Husaini, *Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Berbagai Perspektif*, 4, no. 1 (2021): 121.

spiritual tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

- e. Pendidikan agama Islam merupakan landasan moral dan etika yang menjadi pedoman dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebudayaan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya.
- f. Isi dan substansi PAI mencakup unsur rasional dan supra-rasional yang menyeimbangkan kemampuan berpikir logis dengan keimanan spiritual.
- g. PAI juga berperan dalam menggali, mengembangkan, serta mengambil pelajaran berharga (ibrah) dari sejarah dan peradaban Islam untuk memperkaya wawasan peserta didik.
- h. PAI mengandung berbagai ragam pemahaman dan tafsir, sehingga menuntut sikap terbuka, toleran, serta menumbuhkan semangat *ukhuwah Islamiyah* di lingkungan pendidikan.⁵

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya mencerminkan keseluruhan aspek pengajaran dalam ajaran Islam, di mana setiap unsur materi yang diajarkan memiliki keterkaitan erat dan saling melengkapi satu sama lain. Materi yang tercakup di dalamnya tidak dapat dipisahkan karena membentuk satu kesatuan utuh dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Secara garis besar, inti dari ajaran Islam mencakup tiga ranah pokok, yakni akidah, syariah, dan akhlak.

⁵ Su'dadah Su'dadah, "Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 143–62, <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.

Ketiga aspek tersebut menjadi landasan utama dalam pembinaan keimanan, pengamalan ibadah, serta pembentukan moral peserta didik.

Adapun pengelompokan materi Pendidikan Agama Islam sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut;

a. Akidah

Dalam ranah pendidikan, terutama pendidikan bagi anak-anak, Islam menegaskan bahwa tanggung jawab utama seorang pendidik adalah menumbuhkan keimanan dan menanamkan nilai-nilai dasar ajaran Islam sejak anak berada pada tahap perkembangan awal. Dengan pendidikan yang berlandaskan iman tersebut, anak akan tumbuh mengenal Islam secara utuh meyakini aqidahnya, melaksanakan ibadahnya, dan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup serta Rasulullah SAW sebagai panutan dalam setiap aspek kehidupannya.

Keunikan materi pendidikan akidah terletak pada cara penyampaiannya yang berbeda dengan ajaran-ajaran Islam lain yang bersifat lahiriah. Misalnya, praktik ibadah seperti wudu, salat, dan zakat dapat dipelajari secara langsung melalui pengamatan dan praktik indrawi. Namun, ajaran akidah bersifat lebih abstrak dan membutuhkan pendekatan yang bersifat spiritual serta pembinaan keimanan yang mendalam agar tertanam kuat dalam diri anak.

b. Syariah/Ibadah

Secara etimologis, kata syariah bermakna “jalan yang lurus menuju mata air.” Mata air dalam hal ini diibaratkan sebagai sumber kehidupan, sehingga syariah dapat diartikan sebagai jalan yang benar yang menuntun manusia menuju sumber kehidupan sejati, yaitu Allah SWT. Dalam konteks ibadah, bentuk-bentuk pengabdian yang bersifat khusus telah dicontohkan secara langsung oleh Nabi Muhammad SAW, seperti salat, puasa, dan zakat. Oleh sebab itu, umat Islam wajib melaksanakan ibadah tersebut sesuai dengan tuntunan dan teladan yang telah diberikan oleh Rasulullah SAW.

c. Akhlak

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan keadaan jiwa yang tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga mampu melahirkan tindakan secara otomatis, tanpa melalui proses berpikir atau perencanaan terlebih dahulu, serta dilakukan dengan ringan tanpa paksaan. Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwa akhlak merupakan dorongan batin yang membuat seseorang bertindak secara spontan tanpa memerlukan perhitungan mendalam. Pendidikan akhlak berfokus pada pembentukan perilaku, kebiasaan, dan sikap yang mencerminkan norma kebaikan, sehingga menjadi pedoman praktis yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Tarikh/Sejarah

Pembelajaran tentang sejarah peradaban Islam memiliki nilai penting sebagai sarana meneladani, merefleksikan diri, melakukan perbandingan, sekaligus memperbaiki keadaan umat dari masa Rasulullah hingga era modern. Fungsi sejarah sebagai cermin mengandung makna bahwa melalui pemahaman terhadap perjalanan umat terdahulu, manusia dapat menelusuri kembali jejak perjuangan para Nabi yang penuh ujian dan pengorbanan. Dengan begitu, saat menghadapi kesulitan hidup, seseorang mampu mengambil pelajaran moral serta inspirasi keteguhan dari pengalaman masa lalu.

e. Alquran Hadits

Secara bahasa, Al-Qur'an berarti "bacaan", berasal dari kata *qiraa'ah* atau *qur'aan*, bentuk masdar dari kata *qara'a* yang artinya membaca. Sedangkan menurut Ali Ash-Shobuni secara istilah, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat mukjizat, disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan menjadi bentuk ibadah bagi orang yang membacanya.⁶

⁶ Muhammad Fatchur Rochim dan Moch Tolchah, *Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al-Quran*, 10, no. 3 (2024).

B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya

Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).⁷

Pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran. Pertama, konservator (pemelihara) nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) nilai kepada peserta didik. Keempat, transformator (penerjemah) nilai melalui pribadi dan perilakunya dalam interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskan) maupun moral (kepada sasaran didik dan Tuhan yang menciptakannya).⁸

Upaya guru adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan, serta memanfaatkan tenaga, pikiran, dan

⁷ Ananta Pramayshela dkk., “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd,” *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 114, <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>.

⁸ Intan Mayang Sahni Badry dan Rini Rahman, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius,” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 576, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.

kemampuan demi mencapai tujuan tertentu, baik terkait pekerjaan, kegiatan, inisiatif, maupun usaha tertentu. Dalam konteks penelitian ini, upaya guru mengacu pada kegiatan yang ditujukan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengajaran tidak hanya berfokus pada guru, tetapi juga menempatkan siswa sebagai bagian sentral dari proses belajar. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

Menurut Moh. Uzer Usman Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan walaupun kenyataannya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono upaya adalah usaha mendidik dan mengembangkan cita-cita belajar. Peran guru tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh alat-alat seperti mesin, radio, tape recorder, atau komputer canggih, karena terdapat banyak unsur manusiawi seperti sikap, nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang ingin dicapai melalui proses pengajaran, tidak dapat sepenuhnya ditiru atau dihasilkan oleh alat-alat tersebut.⁹

⁹ Rahmad Fauzi Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, 2020, 7–8.

2. Pengertian Guru

Secara garis besar, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik. Peran ini dilaksanakan pada jalur pendidikan formal, mulai dari anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah.¹⁰

Menurut Mc. Leod dalam kutipan Muhibbin Syah, guru diartikan sebagai individu yang memiliki profesi utama untuk mengajar orang lain. Artinya, guru berperan dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada peserta didik dalam ranah kognitif, melatih kemampuan fisik atau keterampilan motorik dalam ranah psikomotorik, serta menanamkan nilai-nilai moral dan keyakinan dalam ranah afektif.¹¹ Menurut Zuhairini, guru agama memiliki sejumlah tugas penting, antara lain menyampaikan pengetahuan tentang ajaran Islam, menanamkan nilai keimanan dalam diri peserta didik, membimbing mereka agar senantiasa menaati ajaran agama, serta membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.

Namun, peran guru agama tidak terbatas hanya pada penyampaian materi di kelas. Ia juga dituntut untuk melakukan berbagai langkah nyata yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Upaya konkret yang dapat dilakukan adalah membangun dan

¹⁰ Nurul Insani Putri Aulia dan Nuruddin Araniri, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Al-Mau'izhoh* 3, no. 1 (2021): 9, <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>.

¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya 2010, 222.

menumbuhkan suasana religius di sekolah, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹²

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar terdiri dari dua kata, yakni “hasil” dan “belajar”, yang masing-masing memiliki arti tersendiri namun saling terkait. Agar dapat memahami pengertian keseluruhan, perlu dijelaskan makna kedua kata tersebut terlebih dahulu. Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang terjadi pada seseorang setelah menjalani pengalaman atau melakukan kegiatan tertentu.

Dengan kata lain, belajar merupakan proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman baru yang tampak dalam bentuk perubahan sikap atau perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan belajarnya. Pencapaian tersebut mencakup berbagai aspek, meliputi ranah pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang berkembang melalui pengalaman belajar yang telah dilalui oleh siswa.¹³

Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terlihat pada seseorang setelah menjalani proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara keseluruhan, hasil belajar adalah prosedur untuk menilai pencapaian siswa melalui evaluasi kegiatan belajar yang telah

¹² Zuhairini dkk, *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, t.t., 35.

¹³ Sunarti Rahman, *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, 2021, 97–98.

dijalani. Dengan demikian, inti dari hasil belajar adalah mengetahui sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tingkat keberhasilan ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai, baik berupa angka, huruf, kata, maupun simbol tertentu sebagai representasi dari capaian siswa.

Dengan kata lain, hasil belajar dapat diartikan sebagai penilaian terhadap peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta tercermin melalui perubahan perilaku sebagai dampak dari pengalaman belajar yang dijalani.¹⁴ Hasil belajar yang akan digunakan peneliti adalah hasil belajar kognitif. Peneliti akan berfokus pada hasil belajar kognitif siswa, Dimana menekankan pada dimensi intelektual.

2. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Teori kognitif yang dikemukakan oleh Greenwald (1968) dan Petty, Ostrom dan Brack (1981) dalam Baron & Byrne (1991) memusatkan perhatiannya pada analisis respons kognitif, yaitu: “Suatu usaha untuk memahami apa yang difikirkan orang sewaktu mereka dihadapkan pada stimulus persuasive, dan bagaimana fikiran serta proses kognitif menentukan apakah mereka mengalami perubahan sikap & sejauh mana perubahan itu terjadi”. Teori kognitif meliputi kegiatan-kegiatan mental

¹⁴ Yogi Fernando dkk., “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 66, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.

yang sadar seperti berfikir, mengetahui, memahami, dan dan kegiatan konsepsi mental seperti: sikap, kepercayaan, dan pengharapan, yang kemudian itu merupakan factor yang menentukan di dalam perilaku. Di dalam teori kognitif ini terdapat suatu interes yang kuat dalam jawaban (response) atas akibat dari perilaku yang tertutup.¹⁵

Ranah Kognitif berisi tentang perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Indikator kognitif proses merupakan perilaku (behavior) siswa yang diharapkan muncul setelah melakukan serangkaian kegiatan untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain ranah afektif dan psikomotorik, hasil belajar yang perlu diperhatikan adalah dalam ranah kognitif.

Seseorang dapat dikatakan telah belajar sesuatu dalam dirinya apabila telah terjadi perubahan, akan tetapi tidak semua perubahan terjadi. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar. Perilaku ini sejalan dengan keterampilan proses sains, tetapi yang karakteristiknya untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa. Indikator kognitif produk berkaitan dengan perilaku siswa yang diharapkan tumbuh untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Indikator kognitif produk disusun dengan menggunakan kata kerja operasional aspek kognitif.

¹⁵ Yossita Wisman, "Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, no. 1 (2020): 209, <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88>.

Bagian pertama dari aspek ini adalah fokus pada perilaku yang menekankan dimensi intelektual. Ini mencakup pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berpikir siswa. Ranah Kognitif mencakup berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan proses mental, dimulai dari Tingkat pengetahuan dasar hingga mencapai pengetahuan yang lebih tinggi, seperti kemampuan evaluasi.

Aspek kognitif adalah salah satu komponen utama dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan undang-undang Pendidikan nasional. Aspek kognitif mencakup beberapa dimensi yang sangat penting yaitu:

a. Pengetahuan

Ini melibatkan kemampuan siswa untuk mengingat informasi yang telah mereka pelajari dan disimpan dalam ingatan mereka. Pengetahuan ini berkaitan dengan berbagai hal seperti fakta, peristiwa, pengertian, aturan, teori prinsip dan metode.

b. Pemahaman

Aspek ini mencakup kemampuan siswa untuk menangkap esensi dan makna dari materi yang mereka pelajari. Ini berarti siswa tidak hanya mengingat informasi, tetapi juga dapat memahami secara signifikan.

c. Penerapan

Mencakup kemampuan siswa untuk menggunakan metode dan aturan yang mereka pelajari untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Kemampuan ini tampak dalam bagaimana siswa menerapkan prinsip-prinsip yang telah mereka pelajari.

d. Analisis

Ini melibatkan kemampuan siswa untuk memecah suatu konsep atau kesatuan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan lebih baik.

e. Sintesis

Aspek ini mencakup kemampuan siswa untuk menggabungkan berbagai elemen atau informasi yang mereka miliki untuk membentuk pola baru atau konsep yang lebih kompleks. Contohnya, ini dapat terlihat dalam kemampuan siswa untuk menyusun program kerja atau merancang solusi kreatif.

f. Evaluasi

Mencakup kemampuan siswa untuk membentuk pendapat atau penilaian tentang berbagai hal berdasarkan kriteria tertentu. Ini mencakup kemampuan siswa untuk menilai dan menganalisis hasil karya atau informasi dengan kritis.

Dengan mengembangkan semua dimensi ini dalam aspek kognitif, pendidikan bertujuan untuk menciptakan siswa yang memiliki pengetahuan yang kuat, pemahaman yang mendalam, kemampuan

praktis yang baik, kemampuan analisis dan sintesis yang baik, serta evaluasi yang berkualitas.¹⁶

Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Pendapat yang paling terkemuka adalah yang disampaikan oleh Bloom yang membagi klasifikasi hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beragam penjelasan lanjutan dari teori Bloom dieksplikasi oleh para ilmuwan. Misalnya, Straus, Tetroe, & Graham menjelaskan bahwa ranah kognitif menitikberatkan pada bagaimana siswa memperoleh pengetahuan akademik lewat metode pengajaran maupun penyampaian informasi; ranah afektif melibatkan pada sikap, nilai, dan keyakinan yang merupakan pemeran penting untuk perubahan tingkah laku; dan ranah psikomotorik merujuk pada bidang keterampilan dan pengembangan diri yang diaplikasikan oleh kinerja keterampilan maupun praktek dalam mengembangkan penguasaan keterampilan. Adapun menurut Moore, ketiga ranah hasil belajar tersebut dijabarkan sebagai berikut.

- a. Ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penciptaan, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif, yaitu penerimaan, menjawab, penilaian, organisasi, dan penentuan ciri-ciri nilai.
- c. Ranah psikomotorik, yaitu fundamental movement, generic movement, ordinative movement, dan creative movement.¹⁷

¹⁶ Sulistiasih, *Evaluasi Hasil Belajar* (2023), 20–21.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar

Penggunaan media pembelajaran membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.

- a. Media pembelajaran meningkatkan efisiensi belajar karena kegiatan belajar menjadi lebih terstruktur dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Media yang tepat dan menarik mampu membantu siswa tetap fokus dan meningkatkan konsentrasi saat mengikuti pelajaran di kelas.
- c. Meningkatkan motivasi belajar penggunaan media mampu menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perhatian mereka terhadap materi lebih besar.
- d. Memberikan pengalaman belajar yang utuh media pembelajaran membantu siswa memahami konsep tidak hanya secara teoritis, tetapi juga secara konkret dan menyeluruh.
- e. Mendorong keaktifan siswa melalui media, proses belajar menjadi interaktif, mendorong siswa untuk lebih terlibat aktif dan berpartisipasi bersama guru selama proses pembelajaran.¹⁸

¹⁷ Ricardo Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 85, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.

¹⁸ Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi kegiatan belajar terbagi menjadi dua kategori, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup segala kondisi yang berasal dari diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar yang memengaruhi proses belajar siswa. Keberhasilan dalam belajar sangat bergantung pada sejauh mana siswa memberikan perhatian terhadap materi yang dipelajari. Jika perhatian terhadap pelajaran rendah, maka rasa bosan akan muncul dan membuat siswa enggan untuk belajar lebih lanjut.

Minat belajar adalah kecenderungan yang cenderung stabil dalam diri individu untuk merasa tertarik pada suatu aktivitas, yang dapat timbul dari dorongan internal maupun pengaruh lingkungan. Selain itu, motivasi belajar memegang peranan penting sebagai dorongan yang menggerakkan individu untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengarahkan perilakunya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Siswa yang memiliki motivasi dari dalam dirinya sendiri, misalnya keinginan untuk meraih nilai tinggi atau berprestasi, cenderung akan berusaha lebih keras dalam belajar. Sementara itu, motivasi yang berasal dari luar seperti penghargaan, hadiah, atau pujian dari orang tua dapat memperkuat semangat belajar yang sudah ada sebelumnya.¹⁹

¹⁹ Lilik Kustiani dan Lilik Sri Hariani, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*, 12 (t.t.): 20.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek.

1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah)

Aspek Fisiologis Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat memengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

2) Aspek Psikologis (yang bersifat jasmaniah)

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa
- b. Sikap siswa
- c. Bakat siswa
- d. Minat siswa
- e. Motivasi siswa

3) *Intelegensi* siswa

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

4) Sikap siswa

Sikap (*attitude*) adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif ketika merespon guru ia mampu menunjukkan hal-hal yang baik, seperti ia suka dengan mata pelajaran yang disajikan oleh guru, yang merupakan petanda awal yang baik bagi proses belajar siswa, sikap negatif siswa ketika merespon guru dalam proses pembelajaran ia tidak suka dengan mata pelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga anak kesulitan dalam belajar.

5) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.

6) Minat siswa

Minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati. Seorang siswa yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

7) Motivasi siswa

Motivasi adalah pendorongan yaitu suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai suatu hasil atau tujuan tertentu.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi 2 faktor yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Uraian berikut membahas kedua faktor tersebut.

1) Lingkungan Sosial

a) Lingkungan sosial Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Apabila di sekitar lingkungan atau tempat tinggal masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi, dan memiliki sikap yang baik, maka secara otomatis ini juga akan mempengaruhi dan mendorong anak untuk giat dalam belajar. Sebaliknya apabila lingkungan atau tempat tinggalnya banyak anak-anak yang tidak baik, dan tidak berpendidikan tinggi, maka juga akan mendorong anak untuk malas dalam belajar.

b) Lingkungan sosial keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

c) Lingkungan sosial sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standart pelajaran.

Hubungan ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya.

2) Lingkungan Non *social*

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa. Apabila gedung sekolah yang tidakmendukung, maka proses belajar mengajar juga tidak akan baik, begitu juga dengan kondisi rumah yang berantakan dan terlalu padat akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.²⁰

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar salah satunya adalah metode mengajar. Metode mengajar merupakan cara atau strategi guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Apabila metode yang digunakan kurang tepat, hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar

²⁰ Halimah Tusaddiyah Siregar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI*, 2, no. 2 (2024): 223–25.

siswa. Oleh karena itu, guru perlu mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, efisien, serta sesuai dengan karakteristik siswa agar perhatian dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar dapat terfokus pada materi yang diajarkan.²¹

²¹ Budi Kurniawan dkk., “Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif,” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156–57, <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, yakni metode yang bertujuan untuk memahami dan menelaah fenomena kehidupan manusia dengan cara melakukan observasi langsung di lokasi penelitian. Pendekatan ini menekankan pada penggunaan kata-kata, deskripsi rinci berdasarkan pandangan responden, serta kajian terhadap peristiwa yang berlangsung secara alami tanpa adanya manipulasi dari peneliti.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dianggap paling relevan dengan fokus penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami perilaku manusia dalam konteks dan situasi tertentu. Metode ini dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta pengumpulan data dari berbagai peristiwa yang diteliti. Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, baik secara lisan maupun tulisan, guna memberikan gambaran yang mendalam terhadap fakta dan informasi yang ditemukan di lapangan.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini memiliki sifat deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk memaparkan suatu fenomena secara terstruktur, berdasarkan fakta, dan dengan akurasi yang mencerminkan karakteristik

populasi yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian deskriptif berupaya memberikan pemaparan yang terstruktur dan jelas mengenai keadaan atau kondisi nyata dari objek penelitian pada wilayah tertentu sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.¹

B. Sumber Data

Menurut Lofland, dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber data utama adalah ucapan dan perilaku subjek penelitian, sedangkan bahan lain seperti dokumen, arsip, maupun catatan tertulis hanya berfungsi sebagai data pelengkap.²

1. Sumber Data Primer (Pokok)

Data primer merupakan sumber informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari guru PAI kelas XI.5 dan siswa kelas XI.5. Saya mengambil sampel 3 siswa informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yang sudah di tentukan dan di tetapkan di awal.

2. Sumber Data Sekunder (Pelengkap)

Data sekunder adalah data pelengkap penelitian dan ini kepala sekolah, buku, dokumen, atau laporan penelitian gambar dan berbagai sumber lainnya. Dengan adanya data sekunder diharapkan dapat membantu peneliti memperoleh informasi yang di perlukan sehingga data primer lebih lengkap. Seperti dokumen dan data hasil belajar siswa.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (2012).

² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012, 157.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Marshall, metode observasi memungkinkan peneliti untuk memahami perilaku individu dalam konteks sosial tertentu. Sanafiah Faisal membagi observasi menjadi tiga kategori, yaitu observasi partisipatif, observasi terang-terangan maupun tersamar, serta observasi yang terstruktur dan tidak terstruktur.³ Observasi yang dilakukan adalah partisipatif disini peneliti masuk kebagian partisipatif aktif. Di dalam observasi ini peneliti ikut apa yang dilakukan oleh narasumber tapi belum sepenuhnya lengkap. Dengan melaksanakan observasi di lapangan langsung peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial.

Observasi memberikan pengalaman langsung kepada peneliti. Dengan observasi langsung peneliti mampu hal-hal yang sungkan atau ditutupi responden dalam wawancara. Dalam penelitian sangat penting kita melakukan observasi dengan observasi kita juga dapat memperoleh kesan pesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang sedang diteliti langsung. Untuk obyek observasi dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- a. *Place* yaitu tempat berlangsung berupa sekolah yaitu SMA Negeri 1 Kotagajah

³ Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial* (2019), 49.

- b. *Actor* yaitu pelaku orang-orang yang melakukan perannya yaitu guru Pendidikan Agama Islam kelas XI.5 bapak S dan siswa kelas XI.5 Di SMA Negeri 1 Kotagajah.
- c. *Activity* yaitu kegiatan yang sedang di lakukan, kegiatan yang sedang dilakukan adalah kegiatan pembelajaran di dalam kelas XI.5 baik itu penjelasan materi sampai dengan penilaian hasil belajar

Tahapan observasi yang akan dilakukan ada 3

1. Observasi deskriptif.

Pada tahapan ini peneliti memasuki sekolah. Pada tahapan ini peneliti belum membawa masalah yang akan di teliti. Maka peneliti masih melakukan penjelajah umum, menyeluruh terhadap semua yang ia temukan di lapangan yaitu di SMA Negeri 1 Kotagajah. Observasi tahap ini disebut *grand tour observation* kemudian menghasilkan suatu kesimpulan pertama.

2. Observasi terfokus

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi *mini tour observation*, observasi telah di persempit pada aspek tertentu. Peneliti sudah mulai melakukan observasi terfokus namun masih belum terstruktur.

3. Observasi Terseleksi

Tahap selanjutnya adalah tahap terseleksi peneliti menguraikan focus yang sudah di temui sehingga data yang di dapat lebih rinci. Pada tahap observasi terseleksi ini peneliti menemukan karakteristik, menemukan hubungan antar katagori dengan katagori yang lain. Pada tahap ini peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.⁴

2. Wawancara

Wawancara pada dasarnya merupakan bentuk percakapan yang terjadi antara dua pihak atau lebih, yakni antara pewawancara dengan narasumber. Berdasarkan pengertian Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

Kegiatan wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara terstruktur (*structured interview*) dan Semi-terstruktur (*Semistruktur Interview*). Yang pertama wawancara terstruktur, saat melakukan wawancara peneliti sudah memahami dengan pasti informasi apakah yang akan di dapatkan. Disini peneliti sudah membawa instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan di tanyakan kepada

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2022), 227–31.

⁵ Asep Nanang Yuhana dan Fadlilah Aisah Aminy, “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 92, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

informan. Selanjutnya kedua adalah wawancara semi-struktur tujuan menggunakan wawancar ini peneliti juga mendapatkan atau menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Peneliti harus mendengarkan dan mencatat dengan teliti hal-hal yang dibutuhkan. Adapun alat-alat yang diperlukan saat penelitian adalah buku catatan untuk mencatat hasil wawancara dengan informan, handphone untuk perekam suara agar tidak ada informasi yang tidak tercatat.

Wawancara dilaksanakan langsung atau tatap muka dengan narasumber utama, yakni guru Pendidikan Agama Islam kelas XI.5 bapak S. Meskipun di sekolah tersebut terdapat empat orang guru PAI, peneliti memfokuskan wawancara pada guru yang mengajar di kelas XI.5 karena sesuai dengan objek penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dari kelas yang sama, yaitu A, R, dan I, untuk memperoleh pandangan dari sisi peserta didik. Wawancara tambahan dilaksanakan dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah. Setiap sesi wawancara disusun dengan daftar pertanyaan yang bersifat terstruktur maupun semi-terstruktur, sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam terkait strategi pembinaan dan metode pengajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam proses wawancara, peneliti tidak hanya mencatat tanggapan lisan yang disampaikan oleh para responden, tetapi juga memperhatikan

aspek nonverbal seperti gerak tubuh, ekspresi wajah, serta intonasi suara. Unsur-unsur tersebut memberikan informasi tambahan yang membantu peneliti memahami motivasi dan sikap responden secara lebih mendalam. Kegiatan wawancara dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan suasana yang tenang dan nyaman agar para responden merasa leluasa dalam memberikan jawaban serta mengekspresikan pandangan mereka.⁶

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022), dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data yang tersimpan dalam bentuk tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, catatan angka, maupun gambar. Seluruh bahan tersebut berfungsi sebagai sumber informasi tambahan yang dapat mendukung dan memperkuat hasil penelitian.⁷

Metode dokumentasi dalam penelitian ini melibatkan kegiatan mengumpulkan serta menelaah berbagai dokumen resmi maupun tidak resmi yang tersedia di sekolah. Peneliti memanfaatkan beragam dokumen tertulis yang dianggap relevan dengan kebutuhan penelitian. Penggunaan metode dokumentasi ini sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Tujuan dari penggunaan dokumentasi ini adalah memperoleh gambaran yang utuh mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah. Metode ini dipilih karena efisien, kemudian metode

⁶ Ibid., 233

⁷ Aulia Widyawardani Budiarto, *Perjalanan Dokumentasi Sampai ke Proses Digitalisasi Dokumen di Perpustakaan*, t.t., 3.

dokumentasi mampu merekam peristiwa yang sudah terjadi ataupun analisis masa lalu yang tidak mungkin diamati secara langsung karena sudah berlalu. Data yang didapatkan melalui dokumen tersebut digunakan untuk memperkuat serta memvalidasi hasil temuan dari proses wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya.⁸

D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penjaminan atau keabsahan data memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin mutu suatu penelitian. Upaya tersebut dilakukan dengan mengevaluasi kredibilitas data. Salah satu cara untuk memastikan keabsahan data adalah dengan menerapkan teknik triangulasi, yang bertujuan untuk membandingkan dan mengonfirmasi kebenaran informasi dari berbagai sumber maupun metode pengumpulan data yang berbeda.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan metode pengumpulan data yang memanfaatkan berbagai sumber informasi, namun menggunakan teknik yang seragam untuk memperoleh data. Untuk menguji kredibilitas data yang di dapatkan mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar dilakukan kepada guru PAI peserta didik dan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah. Data yang sudah di dapat di deskripsikan dilihat mana pandangan yang sama dan pandangan yang berbeda dan mana spesifik dari 3 sumber tersebut. Oleh peneliti data tersebut dianalisis dan memperoleh suatu Kesimpulan. Lalu ketiga sumber tersebut di minta kesepakatan

⁸ Ibid., 240

bersama. Singkatnya tujuan dari triangulasi sumber ini untuk membandingkan dan mengonfirmasi kebenaran informasi yang diberikan oleh sumber-sumber yang berbeda sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan objektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah pendekatan pengumpulan data di mana informasi diperoleh dari satu sumber, tetapi menggunakan berbagai metode berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk meningkatkan keakuratan dan keandalan data. Contoh saat dilapangan data yang di peroleh dengan siswa menggunakan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi hasilnya berbeda. Maka peneliti akan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan dan memastikan data mana yang dianggap benar. Langkah ini bertujuan untuk menilai konsistensi data yang diperoleh melalui pendekatan yang beragam.⁹

E. Teknik Analisi Data

1. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan di lapangan cenderung berjumlah besar, sehingga peneliti perlu mencatatnya secara teliti dan terperinci. Semakin lama waktu yang dihabiskan peneliti di lapangan, semakin banyak, kompleks, dan beragam data yang diperoleh. Proses mereduksi data berarti melakukan penyaringan, merangkum, dan memilih informasi yang paling

⁹ Ibid.,274

penting. Dengan mereduksi data peneliti mempunyai gambaran yang lebih jelas. Dalam mereduksi data kali ini peneliti di bantu oleh tujuan yang akan di capai yaitu Upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah. Dalam mereduksi data ini memerlukan kecerdasan dan keleluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi.¹⁰

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai format, termasuk deskripsi naratif singkat, diagram, atau representasi hubungan antar kategori, flowchart, atau bentuk penyajian visual lainnya. Menurut Miles dan Huberman, bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data ini mempermudah peneliti dalam memahami kejadian yang terjadi, serta menjadi dasar untuk merencanakan langkah-langkah analisis selanjutnya. Dengan menampilkan data secara sistematis, peneliti dapat lebih mudah menangkap informasi penting dan mengambil keputusan untuk analisis lanjutan atau meninjau kembali pemahaman yang telah diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar dengan teks yang bersifat naratif. Agar gambaran upaya yang di lakukan guru PAI ini tergambar dengan jelas dan dipahami oleh pembaca. Kemudian di penelitian ini juga akan disajikan

¹⁰ Ibid., 247-249

data hasil belajar menggunakan table. Tabel tersebut memperlihatkan hasil belajar kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah.¹¹

3. *Conclusion Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah pengumpulan data. Kesimpulan awal bersifat tentatif dan bisa berubah jika bukti pendukung tidak ditemukan pada pengumpulan data berikutnya. Namun, jika bukti yang diperoleh selanjutnya konsisten dan sah, kesimpulan awal tersebut dapat dianggap dapat dipercaya atau memiliki kredibilitas tinggi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif ini dapat menjawab pertanyaan penelitian yang di rumuskan sejak awal. Kesimpulan penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan pada penelitian ini akan dideskripsikan agar gambaran objek setelah diteliti menjadi lebih jelas.¹²

¹¹ Ibid., 249-250

¹² Ibid., 252-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdiri SMA Negeri 1 Kota Gajah

SMA Negeri 1 Kotagajah terletak di Kecamatan Kotagajah tepatnya di JL. Jendral Sudirman No. 55 Kotagajah, Kecamatan Kotagajah , Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung 34153. SMA Negeri 1 Kotagajah didirikan pada tahun 1979. SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah berdiri di atas tanah seluas 15.991 m². Sekolah yang berada di daerah perbatasan kabupaten Lampung tengah dengan Lampung Timur yang merupakan lokasi yang strategis. Lingkungan sekolah yang hijau menjadi lingkungan belajar yang kondusif.

Fasilitas pembelajaran yang dilengkapi dengan laboratorium, lapangan basket, futsal, Tenis, bola voli, badminton dan aula, mampu mendukung siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. PP No. 32 tahun 2013 menjelaskan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan kembali Standar Kompetensi

Lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta pengaturan kembali Kurikulum. Berdasarkan hal tersebut di atas SMA Negeri 1 Kotagajah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan Sistem Kredit Semester (SKS).

Dengan ditetapkannya SMA Negeri 1 Kota Gajah menjadi pelaksana SKS ini maka satuan pendidikan mempunyai tugas dan kewajiban memfasilitasi terlaksananya pendidikan mengacu pada prinsip-prinsip penyelenggaraan SKS yaitu fleksibel, keunggulan, maju berkelanjutan, keadilan dan relevansi. Layanan pembelajaran dengan menyediakan unit-unit pembelajaran utuh setiap mata pelajaran, dimana peserta didik tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok belajar, yaitu kelompok peserta didik dengan kecepatan dan/atau prestasi belajar diatas rata-rata, rata-rata dan dibawah rata-rata.

4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Gajah

Gambar 1

Visi dan Misi SMAN 1 KOTA GAJAH



a. Visi

Visi SMA negeri 1 Kotagajah disusun dan dirumuskan oleh warga sekolah bersama dengan mengacu pada tujuan Pendidikan Tingkat satuan Pendidikan dasar dan menengah dan tujuan umum Pendidikan. Tujuan Pendidikan Menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti Pendidikan lebih lanjut.

VISI SMAN 1 Kota Gajah: “Mewujudkan lulusan yang Berkarakter, Berteknologi digital, dan Berwawasan Global”.

Untuk mewujudkan visi tersebut, dijabarkan dalam indicator berikut:

- a. Memiliki akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
- b. Memiliki kecintaan terhadap bangsa dan Negara Indonesia.
- c. Memiliki kecintaan terhadap budaya daerah.
- d. Memiliki sikap disiplin dan semangat untuk meraih prestasi secara berkelanjutan.
- e. Memiliki sikap toleransi.
- f. Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi digital.
- g. Memiliki sikap kritis, kreatif, dan inovatif.
- h. Memiliki sikap komunikatif dan kolaboratif.
- i. Memiliki kemandirian belajar dan kemampuan berorganisasi.
- j. Memiliki kecintaan terhadap budaya membaca dan menulis.
- k. Memiliki budaya pengelolaan sampah dengan tepat.
- l. Memiliki jiwa kewirausahaan.

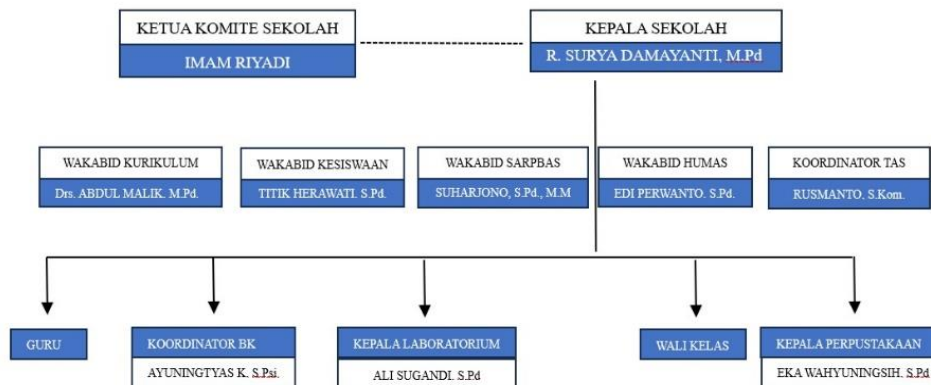
- m. Memiliki standar pelayanan Pendidikan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan/atau kecepatan belajar peserta didik.
- n. Memiliki Kerjasama dengan instansi terkait.

b. Misi

Misi SMAN 1 Kotagajah disusun dan dirumuskan oleh warga sekolah bersama komite sekolah dengan mengacu pada indicator visi dan mempertimbangkan hasil analisis Profil Pelajar Pancasila, secara rinci terurai sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dianut warga sekolah.
- b. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan kompetitif melalui intrakulikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
- c. Menyediakan fasilitas agar tercipta pembelajaran yang berkualitas dan berwawasan kecakapan hidup.
- d. Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan yang variatif dan inovatif.
- e. Mendorong dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi diri secara optimal.
- f. Melengkapi sarana teknologi digital.
- g. Meningkatkan kerukunan antar warga sekolah dengan menonjolkan kekeluargaan.
- h. Menjalin kerja sama dengan Lembaga badan/instansi lain.

Gambar 3. Struktur SMA Negeri 1 Kotagajah



d. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Gajah

Tabel 2. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Kotagajah

No	Nama	Jumlah	Kondisi
1	Gedung Aula	1 Lokal	Baik
2	Ruang Kelas	37 Lokal	Baik
3	Ruang Guru	1 Lokal	Baik
4	Ruang BK	1 Lokal	Baik
5	Ruang Osis	1 Lokal	Baik
6	Ruang Pramuka	1 Lokal	Baik
7	Ruang UKS	1 Lokal	Baik
8	Perpustakaan	1 Lokal	Baik
9	Ruang Peralatan	1 Lokal	Baik
10	Ruang Latihan Tari	1 Lokal	Baik
11	Ruang Latihan Musik Gamelan	1 Lokal	Baik
12	Laboratorium Komputer	1 Lokal	Baik
13	Laboratorium Biologi	1 Lokal	Baik
14	Laboratorium Fisika	1 Lokal	Baik
15	Laboratorium Kimia	1 Lokal	Baik
16	Masjid	1 Lokal	Baik
17	Ruang Ibadah Agama Hindu	1 Lokal	Baik
18	Ruang Ibadah Agama Budha	1 Lokal	Baik
19	Gudang	1 Lokal	Baik
20	Lapangan voli	2 Lokal	Baik
21	Lapangan Futsal	1 Lokal	Baik
22	Greenhouse	1 Lokal	Baik

23	WC Guru	4 Lokal	Baik
24	WC Siswa	6 Lokal	Baik
25	Minibus SMA Negeri 1 Kotagajah	1 Unit	Baik

e. Data Guru dan Staff SMA Negeri 1 Kota Gajah

Tabel 3. Data guru SMA Negeri 1 Kotagajah

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR		JABATAN
		Tingkat	Jurusan	
1.	R.SURYA DAMAYANTI, M.Pd.	S2	Pendidikan Fisika	Kepala Sekolah
2.	Drs. ABDUL MALIK. M.Pd	S2	Pendidikan Fisika	Waka Kurikulum
3.	EDI PURWANTO	S2	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	Waka Humas
4.	HERLINI VERONIKA, S.Sos	S1	Sosiologi	Waka Sarpras
5.	MUHAMMAD MUBAROH, S.Pd	S2	Pendidikan Matematika	Waka Kesiswaan
6.	Dra.SURMI	S1	Pendidikan Kimia	Guru Kimia
7.	Drs.SUPRIYONO, M.A	S2	Administrasi dan Supervisi Pendidikan	Guru Biologi
8.	ROSMINI, S.Pd.	S1	Matematika	Guru Matematika
9.	ESTU UTAMI, S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Pendidikan Kesenian
10.	TITIK ERNAWATI, S.Pd.	S1	Pendidikan Sejarah	Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)
11.	Dra.LIBRAWATI	S1	Geografi	Guru Geografi
12.	Dra. M. JUWARIYAH	S1	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
13.	RUMIATI, S.Pd.	S1	Pendidikan Biologi	Guru Biologi
14.	SITI ROKAYAH, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris
15.	HENDRA LESMANA, S.Pd.	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
16.	EKA WAHYUNINGSIH, S.Pd.	S1	Pendidikan Ekonomi	Guru Ekonomi

17.	DINI FRIDAYANTI, S.Pd, M.A.	S2	Ilmu Administrasi	Guru Bahasa Inggris
18.	Dra. LASMI	S1	Pendidikan Sejarah	Guru Sejarah
19.	SUBAKIR, S.Ag	S2	Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam
20.	SUSTIYANINHSIH, S.Pd.	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
21.	HEVI TRIYANTI, S.Pd.	S1	Pendidikan Geografi	Guru Geografi
22.	MIRA KURNIAWATI, S.E, M.M	S2	Ekonomi	Guru Ekonomi
23.	ISTIANA, S.Pd	S1	Pendidikan Matematika	Guru Matematika
24.	DAWAM SUGITO, S.Si	S1	Biologi	Guru Biologi
25.	MURLIS SOFFANDI, M.Pd.	S2	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
26.	Dra. DWI MAWARNI	S1	Kimia	Guru Kimia
27.	AYUNINGTYAS K, S.Psi.	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)
28.	MEHANGGA PUTRA MANIK, S.Pd.Kor	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
29.	RINI INDARTI, S.Pd.Si., M.Pd	S2	Teknologi Pendidikan	Guru Pendidikan Fisika
30.	NUNUK DIAN ANGRAENI, S.sos. M.Pd	S2	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Guru Sosiologi
31.	RINI GUSTINI, S.Kom. M.TI	S2	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)	Guru Teknologi Informasi
32.	NASUHA, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam
33.	SITI MARIYAH, S.Pd	S1	Matematika	Guru Matematika
34.	SUHARJONO, S.Pd, MA	S1	Pendidikan Bahasa dan Seni	Guru Bahasa Indonesia
35.	I MADE SUNARJAYA, S.Pd	S1	Fisika	Guru Fisika
36.	ANDREAS YOYOK	S1	Pendidikan	Guru Pendidikan

	ARI W, S.Ag		Agama Katholik	Agama Katholik
37.	ELSYADA SION HARYADI, S.Pd.K	S1	Pendidikan Agama Kristen	Guru Pendidikan Agama Kristen
38.	RAHMAD KURNIAWAN, S.Pd	S1	Pendidikan Matematika	Guru Pendidikan Matematika
39.	INDRA PRASETIYADI, S.Pd	S1	Matematika	Guru Pendidikan Matematika
40.	YULI KURNIASARI, S.Pd	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
41.	NURCAHYA BUDI B., S.Pd	S1	Pendidikan Seni Tari	Guru Pendidikan Seni Tari
42.	DICKY TAMARA RIZALDI, S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
43.	AKMAD KHAFIDZ KHOIRUDIN, S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)
44.	SUKARMAN HADI PRASETYO, S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)	Guru Bimbingan dan Konseling (Konselor)
45.	RISKA ARDIYANTI	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
46.	WAHIDIN, S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Indonesia	Guru Bahasa Indonesia
47.	ICHWANTORO, S.Pd	S1	Seni Budaya	Guru
48.	TRIYANA APRIYANTI, S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam
49.	APRI DARMAWAN, S.Pd.	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
50.	HENI MEI DARWATI, S.Pd.	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)	Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
51.	KURNIA ASTARI PRANATA, S.Pd.	S1	Fisika	Guru Pendidikan Fisika
52.	FEBRIANTI PUTRI, S.Pd	S1	Sejarah	Guru Sejarah
53.	ADI SURYA NUGRAHA, S.Pd	S1	Sejarah Indonesia	Guru Sejarah
54.	SULISTYOWATI, S.Pd	S1	Pendidikan Sejarah	Guru Sejarah
55.	MURBAWAN SIDIQ, S.Pd	S1	Teknik Pertanian	Guru Bahasa Inggris

56.	IKA TRISNAWATI, S.Kom	S1	KKPI	Guru Teknologi Informasi
57.	HENDRO AGUSTIONO, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru Pendidikan Bahasa Indonesia
58.	IN ROHWADI, S.Pd	S2	Pendidikan Biologi	Guru Biologi
59.	EDI SUNARTO, S.Pd	S1	Pendidikan Matematika	Guru Matematika
60.	RISKA AMELIA DESMAWATI, S.Pd	S1	Kimia	Guru Kimia
61.	ANITA KARUNIA, S.Pd	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris
62.	DEWA PUTU ANTARA, S.Pd. H	S2	Pendidikan Agama Hindu	Guru Pendidikan Agama Hindu
63.	ALI SUGANDI, S.Pd	S1	Kimia	Guru Kimia
64.	ARMALIA, S.Pd. Gr	S2	Pendidikan Matematika	Guru Matematika
65.	MUHAMAD MALIKI, S.Pd	S1	Administrasi Pendidikan	Guru Bimbingan dan Konseling
66.	WURI ARTIKASARI, S.Si. Gr	S1	Biologi	Guru Biologi
67.	DWI PRAYUDA, S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling	Guru Bimbingan dan Konseling
68.	SALAS AYU JANGITA SARI, S.Pd	S1	Geografi	Guru Geografi
69.	IWANG NUR HAKIKI, S.Kom	S1	Teknik Informatika	Guru Teknologi Informasi
70.	YASIRLI AMRINA, S.Pd	S1	Matematika	Guru Matematika
71.	ATIKA RAHAYU, S.Pd	S1	Pendidikan Kimia	Guru Kimia
72.	M. CHAIRUL AMRI, SE., M.AK	S1	Ekonomi	Guru Ekonomi
73.	YEPRIDA, S.Ag	S1	Pendidikan Agama Islam	Guru Pendidikan Agama Islam
74.	DEDI HARYANTO, S.Pd	S1	Ekonomi	Guru Ekonomi
75.	GESHA NARULITA, M.Pd	S2	Bimbingan dan Konseling	Guru Bimbingan dan Konseling
76.	ALIFA OKTAFIANI, S.Pd	S1	Sejarah	Guru Sejarah
77.	WISNU WIJAYA, S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru Bahasa Inggris

Tabel 4. Data Staf SMA Negeri 1 Kotagajah

1.	RUSMANTO, S. Kom	S.1	Sistem Informatika	Koordinator TU
2.	MARYANTI, S.IP	S.1	Ilmu Pemerintahan	Bendahara BOS
3.	MINTARINA SIJABAT, S.IP	S.1	Ilmu Pemerintahan	Staff Tata Usaha
4.	TITIK UDI HANDAYANI, S.Ag	S.1	Perbandingan Agama	Operator Kepegawaian
5.	ENI SUMARNI	SPG	Pend. Sekolah Dasar	Staff Tata Usaha
6.	NGADIRAN	SMA	IPS	Staff Tata Usaha
7.	ENI RAHAYU	SMA	IPA	Staff Tata Usaha
8.	DIANA MARIANA, A.Md	D.3	Perpustakaan	Pustakawan
9.	EKO WIYANTO, S.Kom	S.1	Sistem Informatika	Operator Aset dan SIMADA
10.	ARIESTA ISTIARI. KP, S.Pd	S.1	Pendidikan Agama Islam	Staff Tata Usaha
11.	DIINI ERAWATI, A.Md.	D.3	Bahasa Jepang	Staff Tata Usaha
12.	MITA YULIAWATI	D.1	Farmasi	Staff Tata Usaha
13.	WIDI ATMOKO	SMK	MESIN	Staff Tata Usaha
14.	AHMAD HERIYANTO	STM	listrik	Staff Tata Usaha
15.	SUTOYO	SMA	IPS	Staff Tata Usaha
16.	SUPARDI	SD	-	Staff Tata Usaha
17.	BUDIANTONO	SMP	-	Penjaga Sekolah
18.	KHARIS YASIN	MAN	IPS	Satpam
19.	JUBAIDI	SMK	Administrasi Perkantoran	Staff Tata Usaha
20.	ROMMY CATUR. K, A.Md	D.3	Manag. Informatika	Laboran Komputer
21.	TULUS WIYONO	SLTA	IPS	Satpam
22.	MISYANTO	SLTA	IPS	Staff Tata Usaha
23.	SIGIT HARJANTO	SLTA	IPA	Penjaga Sekolah
24.	ANDRI	SLTA	IPS	Satpam
25.	SAGA BERLIAN	SMA	IPS	Staff Tata Usaha
26.	IRFAN SETIAWAN, S.Kom.	S.1	Tekhnik Informatika	Staff Tata Usaha
27.	NENGAH GITA HANDAYANI, A.Md	D.3	Pustakawan	Tenaga Perpustakaan
28.	SETIOWATI, M.Pd	S.1	FKIP. Kimia	Laboran Kimia
29.	SUPRIYANTO	SMK	Otomotif	Staff Tata Usaha

30.	DIAH NOPRI PRASETIANING., S.Pd	S.1	FKIP. Biologi	Laboran Biologi
31.	I MADE ADITYA, S.Pd	S.1	Pend. Fisika	Laboran Fisika
32.	M. FARUQ ADZ ZHAKI, A.Md. S.I	D.3	Perpustakaan	Tenaga Perpustakaan
33.	EDI WIYONO	D.3	Manag. Informatika	Operator Dapodik

B. Temuan Khusus

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif

Penelitian lapangan dilakukan melalui observasi dan wawancara. Sebelum melakukan wawancara disini peneliti mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Guru sangat berperan penting untuk pengembangan sumber daya manusia terutama dalam bidang Pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, dipastikan peran dan kehadiran guru merupakan hal yang sangat penting. Setiap guru juga memiliki gaya mengajar yang sangat beragam. Gaya mengajar guru yang efektif dan menarik dapat mempengaruhi hasil belajar kognitif peserta didik. Guru menerapkan berbagai gaya mengajar diantaranya dengan menggunakan media ceramah, dan juga tanya jawab ditambah dengan media gambar yang juga sangat menarik.¹

Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan pertama siswa masuk pukul 08:30 diawali dengan salam dan pembuka. Sebelum

¹ Dwi Rohmawati dan Rofiatun Nisa, *Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*, t.t.

memulai kegiatan belajar mengajar guru menanyakan kabar siswa serta memberikan motivasi pagi. Kemudian guru menyampaikan materi berdasarkan rancangan pembelajaran yang telah di buat dengan menggunakan beberapa metode metode ceramah ada metode pemantik agar siswa dengan aktif menjawab pertanyaan. Guru juga membagi siswa kedalam beberapa kelompok diskusi dan siswa berdiskusi dengan teman sekelompok. Guru menanyakan hasil belajar apakah sudah di pahami jika masi ada yang kurang di pahami bisa ditanyakan. Setelah itu biasanya guru menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mengajar Pendidikan Agama Islam dikelas XI.5 SMA Negeri 1 Kotagajah Bapak S beliau mengatakan.

“Guru mempunyai gaya mengajar yang bermacam-macam namun untuk meningkatkan hasil belajar kognitif perlu pemahan yang lebih kompleks.”

Beliau mengatakan yang pertama adalah perencanaan

1. Merencanakan pembelajaran dengan baik

Bapak S menyampaikan :

“ Untuk meningkatkan hasil belajar banyak hal-hal yang perlu di pertimbangkan mbak salah satunya adalah merencanakan pembelajaran pertama itu kita ada works shop dulu mbak, kemudian setiap I hari rabu kita ada pengembangan MGMP di sekolah habis itu membuat modul dengan melampirkan dan memasukkan visi misi sekolah kemudian bersama-sama guru PAI Memetakan CP yang akan dilalui dalam satu semester kemudian menurunkan di PROTA (Program Tahunan) dari prota turun ke promes program semester nah setelah itu melihat kalender Pendidikan sekolah setelah itu membuat modul ajar setelah modul ajar bermusyawarah

merevisi dan disempurnakan dan baru di praktikan di kelas.”²

Menurut beliau merencanakan pembelajaran yang baik adalah tonggak utama dalam upaya peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran yang baik maka diharapkan hasil belajar juga semakin baik.

Wawancara dengan siswa peserta didik A ia mengatakan :

“Bapak selama ini melakukan pembelajaran dengan baik semua tersusun dengan runtut dari awal semester sampai semesteran mbak.”³

Wawancara dengan siswa peserta didik R ia mengatakan :

“Dalam pembelajaran bapak selalu menjelaskan capaian-capaian apa yang seharusnya kita raih.”⁴

Wawancara dengan peserta didik I ia mengatakan :

“Dalam pembelajaran bapak menjelaskan isi dari modul ajarnya.”⁵

Berdasarkan observasi juga terlihat bapak S juga menyiapkan pembelajaran dengan baik. Modul ajar yang diajarkan di kelas juga sesuai dengan modul ajar. Kemudian dalam merumuskan CPL disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Capaian Pembelajaran (CPL) dan Kategori Taksonomi Bloom. Capaian pembelajaran pada materi ini dirancang untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik sesuai dengan Taksonomi Bloom. Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, capaian pembelajaran yang ditargetkan meliputi beberapa tingkatan kognitif.

² Wawancara dengan guru PAI kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

³ Wawancara dengan A peserta didik Kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

⁴ Wawancara dengan R peserta didik Kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

⁵ Wawancara dengan I peserta didik kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

Pertama, peserta didik mampu menjelaskan konsep berpikir kritis dan keterkaitannya dengan perkembangan IPTEK dalam perspektif Islam. Kemampuan ini termasuk dalam kategori C2 (Memahami) karena siswa tidak hanya mengingat materi, tetapi mampu menjelaskan dengan bahasa sendiri.

Kedua, peserta didik mampu menganalisis dampak positif dan negatif pemanfaatan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkannya dengan nilai-nilai Islam. Kemampuan ini termasuk dalam kategori C4 (Menganalisis) karena siswa mampu menguraikan, membandingkan, serta memberikan alasan terhadap suatu permasalahan. Ketiga, peserta didik mampu membuat dan mempresentasikan karya berupa poster atau infografis tentang pemanfaatan IPTEK secara bijak. Kemampuan ini termasuk dalam kategori C6 (Mencipta) karena siswa menghasilkan produk baru berdasarkan pemahaman dan analisis yang telah dilakukan

Dengan perencanaan pembelajaran maka hasil belajar kognitif tentu akan semakin bagus maka Pelajaran juga menjadi semakin terarah dengan arah yang jelas dan waktu dan pengajaran tentunya juga lebih efektif. Tentunya untuk siswa sendiri upaya guru PAI dengan perencanaan pembelajaran ini membuat siswa semakin konsentrasi dalam pembelajaran di kelas. Jadi perencanaan pembelajaran ini juga sangat bermanfaat untuk guru dan juga siswa.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Variatif

Berdasarkan wawancara dengan bapak S beliau mengatakan

“Hal yang saya lakukan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan menggunakan metode variatif saya menggabungkan beberapa metode seperti metode ceramah, diskusi tanya jawab, saya paham siswa sangat bosan ketika menggunakan metode dceramah saja harus di selang-seling agar siswa tidak bosan, sebelumnya untuk tahun-tahun sebelumnya saya lebih cenderung pada metode ceramah saja, setelah saya ikut pelatihan-pelatihan saya juga mulai mengembangkan beberapa metode mbak .”⁶

Wawancara dengan peserta didik A ia mengatakan:

“Bapak biasanya pertama menjelaskan materi terlebih dahulu kak kemudian nanti ada diskusi dalam kelompok dan yang terakhir adalah tanya jawab, khawatir kalau hanya tanya ceramah melulu akan membuat siswa merasa bosan.”⁷

Wawancara dengan peserta didik R ia mengatakan:

“Dalam belajar bapak menggunakan banyak metode paling sering ceramah kalau sudah ceramah bisa sampai lumayan lama kak, bapak biasanya membagi kelompok dan presentasi tentunya di akhir yang ingin bertanya di persilahkan untuk bertanya langsung kepada bapak.”⁸

Wawancara dengan peserta didik I ia mengatakan:

“Dalam pembelajaran biasanya bapak menjelaskan sedikit materi hari ini dan di lanjutkan untuk presentasi kelompok namun terkadang presentasi kelompok kurang maksimal karena mempresentasikan PPT nya menggunakan HP hal itu tentunya akan mengganggu kefokusannya peserta didik. Saat proses diskusi maka siswa kadang kurang fokus pada PPT malah ada yang membuka aplikasi lain seperti membuka akun sosial media yang lain.”⁹

⁶ Wawancara dengan guru PAI Kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

⁷ Wawancara dengan A peserta didik Kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

⁸ Wawancara dengan R peserta didik kelas XI .5 di SMA negeri 1 Kotagajah

⁹ Wawancara dengan I peserta didik kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

Saat observasi di kelas nampak bapak S menggunakan beberapa gabungan metode. Beliau menggunakan metode ceramah tanya jawab dan diskusi namun dalam pembelajaran beliau cenderung menggunakan metode ceramah. Itu juga disesuaikan dengan mata Pelajaran yang disampaikan.

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Bapak S selaku guru PAI mengatakan

“Dalam pembelajaran di kelas saya menggunakan media cetak, media cetak ini berupa modul ajar dan buku paket dan gambar untuk pembelajaran kemudian untuk media audio dan visual saya menggunakan PPT serta menampilkan video pembelajaran.”¹⁰

Wawancara dengan peserta didik A ia mengatakan:

“Media yang digunakan guru PAI di kelas yaitu menggunakan buku paket, modul ajar dan menggunakan PPT.”¹¹

Wawancara dengan peserta didik R ia mengatakan:

“Media yang digunakan guru PAI bermacam-macam, guru PAI buku paket, menggunakan modul ajar, serta menggunakan PPT.”¹²

Wawancara dengan peserta didik I ia mengatakan:

“Guru PAI dalam pembelajaran menggunakan media cetak media audio dan media visual. Media cetak seperti buku paket gambar dan modul ajar kemudian media visual menggunakan PPT.”¹³

¹⁰ Wawancara dengan guru PAI kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

¹¹ Wawancara dengan A peserta didik kelas XI 5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

¹² Wawancara dengan R peserta didik kelas XI 5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

¹³ Wawancara dengan I peserta didik kelas XI 5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

Berdasarkan hasil observasi media yang digunakan oleh guru PAI ini adalah media cetak yaitu menggunakan buku paket dan modul ajar kemudian untuk media visual bapak S menggunakan PPT dalam pembelajaran.

4. Pemberian Motivasi Belajar

Untuk poin ke empat bapak S menyebutkan pentingnya pemberian motivasi.

“Saya sering memeberikan motivasi pada anak-anak untuk terus belajar jangan putus asa ketika mendapatkan nilai jelek, mau hasil bagus harus belajar tidak bisa hasil instan bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian kemudian saya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dan cita-cita.

Saya di kelas selalu ajak siswa untuk mengingat jasa orang tua yang bekerja dengan susah payah untuk biaya sekolah sehari-hari harus bisa memberikan yang terbaik untuk kedua orang tua.”¹⁴

Wawancara dengan peserta didik A ia mengatakan:

“Bapak biasanya selalu ngasih kami semangat untuk memulai hari.”¹⁵

Wawancara dengan peserta didik R ia mengatakan:

“Bapak biasanya memberikan motivasi kak dan memberikan penjelasan hidup harus penuh perjuangan tidak boleh setengah-setengah. Karena hidup itu adalah anugrah kata bapak harus punya mimpi yang besar. Jadi setiap pembeleajaran bapak selalu memberikan motivasi untuk kita semua.”¹⁶

Wawancara dengan peserta didik I ia mengatakan :

“Tidak jarang bapak memberikan motivasi kepada nak-anak yang bermasalah dengan keluarga di rumah bapak sering manggil ke kantor dan memberikan semangat mbak untuk kita, hal itu membuat para peserta didik mempunyai gambaran cerah untuk melihat masa depan.”¹⁷

¹⁴ Wawancara dengan guru PAI kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

¹⁵ Wawancara dengan A peserta didik kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

¹⁶ Wawancara dengan R peserta didik kelas XI.5 di SMA negeri 1 Kotagajh

¹⁷ Wawancara dengan I peserta didik kelas XI.5 SMA Negeri 1 Kotagajah

Hasil observasi di sela pembelajaran bapak S memberikan motivasi kepada siswa hal tersebut nampaknya mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

5. Evaluasi

Bapak S selaku guru PAI Mengatakan:

“Evaluasi yang saya lakukan berdasarkan hasil nilai ulangan nanti ada remedial, pengayaan dan untuk siswa yang mendapatkan hasil nilai jauh dari KKTP di bombing juga secara pribadi mbak, biasanya saya memanggilnya ke kantor dan di tanya apa kendalanya, ketika sudah remedial namun hasil belum mencapai KKTP maka perlu perhatian dan evaluasi secara khusus.”

“Menjadi seorang guru mbak tidak cukup hanya sampai pemberian nilai akhir, harus melihat nilai anak-anak dari semester sebelumnya naik atau turun, kita sebagai guru tidak bisa sembarangan memberikan nilai Ketika nilai turun akan membuat siswa rugi kecuali siswa tersebut banyak bolos dan masalah lainnya.”¹⁸

Yang dilakukan guru Ketika siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan maka untuk latihan maka dengan cara memberikan tugas di luar jam Pelajaran seperti memberikan tugas dan Pr.

Wawancara dengan peserta didik A ia mengatakan:

“Setiap hasil ulangan di bagi bapak selalu menginfokan untuk peserta didik yang remedial mbak. Tidak hanya itu mbak untuk kami yang nilainya sudah mencapai KKTP bapak memberikan pengayaan atau latihan soal kembali agar materi yang sudah di dapat tidak lupa atau hilang begitu saja.”¹⁹

Wawancara dengan peserta didik R ia mengatakan:

“Bapak selalu mengadakan Remedial mbak setelah pembagian hasil belajar tidak hanya itu bapak juga terus

¹⁸ Wawancara dengan guru PAI kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kota Gajah

¹⁹ Wawancara dengan A peserta didik kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

memeberikan latihan soal-soal agar siswa terbiasa mengerjakan soal latihan.”²⁰

Wawancara dengan peserta didik I ia mengatakan:

“Biasanya bapak melakukan remedial mba setelah bagi hasil ulangan dan terlihat beberapa siswa yang masih jauh dari KKTP mbak. Kemudian untuk siswa yang tetap mendapatkan nilai kecil bapak biasanya memanggil secara pribadi ke kantor. Bapak akan menayakan perihal pribadi apa yang membuat nya sampai tidak fokus belajar biasanya karena kerja di saat malam dan kelelahan jadi tidak ada waktu untuk belajar dan biasanya bapak akan memberikan tugas tambahan seperti PR untuk di kerjakan sebagai latihan di rumah.”²¹

Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah beliau juga menegaskan bahwa untuk peningkatan hasil belajar siswa kepala sekolah juga memberikan beberapa fasilitas untuk para guru Pendidikan Agama Islam

“Kami selaku pihak dari sekolah berusaha memberikan fasilitas kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan kualitas mengajar seperti ada workshop untuk pelatihan guru, ada komunitas belajar, kemudian ada MGMP Guru PAI tingkat SMA di Lampung Tengah namun itu semua Kembali ke personal guru masing-masing dalam upaya peningkatan kualitas diri agar kualitas pembelajaran juga semakin bagus dan meningkatkan hasil belajar.”²²

Bersadarkan observasi juga guru dari hasil dokumen yang di temukan guru PAI melakukan remedial untuk siswa-siwa yang di rasa nilai KKTP belum terpenuhi dan pengayaan untuk nilai KKTP sudah tuntas namun untuk pemantaan agar lebih memahami materi.

²⁰ Wawancara dengan R peserta didik kelas XI.5 di SMA negeri 1 Kotagajah

²¹ Wawancara dengan I peserta didik kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah

²² Wawancara dengan Ibu S selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar itu sangat di perlukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam serta observasi kelas XI.5 SMA Negeri 1 Kotagajah, dapat disimpulkan bahwa guru PAI melakukan upaya peningkatan hasil belajar kognitif siswa melalui perencanaan pembelajaran yang baik, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, penggunaan media pembelajaran, pemberian motivasi belajar, serta pelaksanaan evaluasi yang berkelanjutan.

Upaya tersebut dilakukan melalui perencanaan pembelajaran yang baik. Kemudian guru PAI juga mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk fasilitas pengembangan profesional, sehingga kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas XI.5 SMA Negeri 1 Kotagajah, dapat disimpulkan bahwa siswa merasakan pembelajaran PAI berlangsung secara terstruktur dan jelas.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Kemudian guru PAI juga menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk peserta didik media yang digunakan juga bervariasi. Serta pemberian motivasi oleh guru PAI mampu meningkatkan

keaktifan, semangat belajar, dan pemahaman siswa terhadap materi PAI.

Kemudian evaluasi kegiatan remedial, pengayaan, dan bimbingan khusus bagi siswa yang belum mencapai KKTP. Dimana disini guru PAI mendapatkan dukungan oleh sekolah. Dimana saat hasil belajar tidak memenuhi KKTP disini guru PAI harus berupaya untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa agar nilainya memuaskan. Pembelajaran melalui kegiatan remedial dan pengayaan juga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar kognitif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini mengidentifikasi berbagai upaya yang dilakukan oleh guru PAI kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam meningkatkan hasil belajar kognitif. Beberapa temuan yang di peroleh ini adalah hasil dari observasi dan wawancara yang telah di lakukan.

Dalam meningkatkan hasil belajar kognitif guru PAI menyiapkan atau merencanakan pembelajaran dengan baik. Guru PAI Menyusun rencana pembelajaran dari jauh-jauh hari kemudian banyak yang perlu di siapkan seperti modul. Setelah modul jadi maka tidak langsung digunakan modul tersebut di review terlebih dahulu bersama dengan guru PAI yang lain melihat apakah modul tersebut sudah cocok untuk di gunakan atau

belum. Ketika di rasa sudah cukup maka stelah itulah modul siap di gunakan ataupun di praktekkan dalam pembelajaran dikelas. Guru tidak hanya Menyusun modul ajar namun jika ditinjau berdasarkan Taksonomi Bloom perencanaan pembelajaran tersebut telah mencakup kemampuan memahami (C2), menganalisis (C4), hingga mencipta (C6). Kemampuan memahami terlihat dari kegiatan siswa dalam menjelaskan konsep yang dipelajari, Kemampuan menganalisis terlihat dari aktivitas siswa dalam menilai dampak suatu permasalahan. Sementara itu kemampuan mencipta terlihat dari tugas pembuatan karya sebagai bentuk penerapan hasil analisis siswa.

Wina Wijaya di bukunya menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang kompleks dan Panjang serta tidak sederhana. Proses perencanana memerlukan pemikiran yang mantang sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.²³ Salah satunya dalam perencanaan pembelajaran adalah nilai memenuhi KKTP. Tidak hanya itu dengan perencanaan yang baik dalam proses pembelajaran maka diharapkan nilai yang sebelumnya kurang maksimal dapat lebih di maksimalkan.

Kemudian dalam penggunaan metode pembelajaran guru PAI tidak hanya bergantung pada satu metode saja guru PAI menggunakan berbagai metode seperti metode ceramah, metode metode diskusi, metode kooperatif dan metode tanya jawab. Penggunaan metode yang beragam ini

²³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (t.t.), 32.

bertujuan untuk mengakomodasi beberapa gaya belajar siswa karena setiap siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda tidak hanya itu metode pembelajaran yang bervariasi akan membuat pembelajaran lebih menarik. Oleh karena itu dengan penggunaan metode yang variatif maka tidak ada lagi siswa yang mengeluhkan bosan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Diharapkan dengan metode yang variatif siswa akan mendapatkan nilai di atas KKTP bahkan yang lebih maksimal.

Guru PAI menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. Media yang digunakan yaitu media cetak berupa modul ajar dan buku paket. Kemudian untuk media visual menggunakan gambar dan PPT (*power point*). *Power point* membantu guru menyampaikan materi secara runtut dan mudah dipahami. Melalui penggunaan media tersebut siswa tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan menganalisis materi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran mendukung peningkatan hasil belajar kognitif siswa, karena pembelajaran telah mengarah pada kemampuan memahami, menganalisis dan mengembangkan ide berdasarkan materi.

Dalam meningkatkan hasil belajar kognitif guru PAI menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran disini berfungsi sebagai alat bantu agar guru dan siswa lebih mudah dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian guru PAI menggunakan media cetak dalam pembelajaran yaitu modul ajar dan buku paket. Agar lebih mudah dalam

proses pembelajaran. Kemudian menggunakan media visual berupa gambar serta dari PPT. Diharapkan dengan penggunaan media pembelajaran ini siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, kemudian diharapkan siswa lebih semangat lagi karena semangat siswa mempengaruhi hasil belajar kognitif agar lebih maksimal.

Guru PAI di SMA Negeri 1 Kotagajah dalam meningkatkan hasil belajar memberikan motivasi dan dukungan terhadap siswa dimana setiap pembelajaran bentuk-bentuk motivasi yaitu pujian, pujian dilakukan dengan memuji siswa saat hasil belajar lebih maksimal. Kemudian *support* dilakukan dengan terus dukungan dukungannya kepada siswa agar lebih giat belajar. *support*, dan *reward* kecil. *Reward* yang dilakukan di sini juga bukan hadiah yang besar guru-guru memberikan hadiah kecil-kecilan seperti pensil pena buku agar siswa semangat dalam pembelajaran dan menandakan hasil belajar yang lebih maksimal.

Guru PAI selalu memberikan motivasi kepada siswa saat proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Diharapkan siswa lebih semangat lagi dalam belajar tidak ada rasa malas-malasan. Hal ini bertujuan agar siswa semangat dalam menuntut ilmu. Ketika siswa sudah semangat menuntut ilmu maka hasil belajar juga diharapkan baik. Hasil belajar diharapkan mencapai hasil yang maksimal. Oleh karena itu guru PAI selalu memberikan motivasi setiap pembelajaran di kelas.

Guru PAI melakukan evaluasi kepada peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKTP. Tidak hanya itu guru PAI juga memberikan pengayaan atau latihan soal-soal untuk siswa yang nilainya sudah memenuhi KKTP. Kemudian untuk permasalahan yang lebih serius guru PAI juga akan memanggil secara pribadi siswa yang sudah remedial tersebut namun tetap mendapatkan nilai yang kurang dari KKTP. Guru PAI bertanya apa kendala yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu guru PAI memberikan latihan-latihan soal Kembali atau memberikan sebagai tugas rumah PR. Guru PAI melihat sejauh mana pemahaman peserta didiknya. Akhirnya peneliti menegaskan bahwa upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar ini sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Dengan memberikan upaya-upaya yang maksimal dan meningkatkan kualitas pengajaran akan menjadikan hasil belajar kognitif siswa semakin bagus .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan dalam penelitian ini terkait upaya guru PAI dalam meningkatkan hasil belajar kognitif kelas XI.5, upaya yang dilakukan guru yang pertama adalah merencanakan pembelajaran dengan baik guru menyiapkan modul ajar dengan maksimal. Upaya yang kedua menggunakan metode pembelajaran yang variatif, yang digunakan guru adalah metode ceramah, metode diskusi, metode kooperatif dan metode tanya jawab.

Upaya yang ketiga adalah penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan oleh guru berupa media cetak yaitu modul ajar dan buku paket kemudian media visual berupa gambar dan PPT (*power point*) Upaya yang keempat pemberian motivasi, guru memberikan motivasi rutin di setiap pembelajaran motivasi yang diberikan berupa pujian, *support* dan *reward*. Upaya yang terakhir yang di terapkan guru PAI dalam meingkatkan hasil belajar kognitif adalah dengan melakukan evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalah pengayaan dan remedial. Pengayaan untuk siswa yang nilainya sudah mencapai KKTP. Dan remedial untuk siswa yang nilainya masih jauh dari KKTP yang di tentukan oleh sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan sebelumnya, sekiranya penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah peneliti berharap untuk kedepannya terus memberikan pelatihan-pelatihan *work shop* untuk para guru Pendidikan Agama Islam. Supaya terus meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.
2. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kotagajah dapat lebih meningkatkan kesiapan dalam pembelajaran baik itu perencanaan pembelajaran metode dan lain sebagainya. Agar belajar juga lebih terkonsep dengan baik serta mampu menumbuhkan semangat untuk peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik lebih fokus dalam pembelajaran dan mampu mendapatkan hasil belajar yang bagus.
3. Kepada peserta didik SMA Negeri 1 Kotagajah hendaknya selalu semangat dalam menuntut ilmu selalu membiasakan hal-hal yang baik seperti mengerjakan tugas belajar soal latihan agar hasil belajar juga tercapai dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat, Nur. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>.
- Ananta Pramayshela, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, dan Rinanti Ito Pohan. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (2023): 111–25. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i3.1611>.
- Anggraini, Sintia, dan Sukartono Sukartono. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5287–94. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>.
- Aulia, Nurul Insani Putri, dan Nuruddin Araniri. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Al-Mau'izhoh* 3, no. 1 (2021): 9. <https://doi.org/10.31949/am.v3i1.3194>.
- Badry, Intan Mayang Sahni, dan Rini Rahman. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius." *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 573–83. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.135>.
- Budiarto, Aulia Widyawardani. *Perjalanan Dokumentasi Sampai ke Proses Digitalisasi Dokumen di Perpustakaan*. t.t.
- Daulay, Abdul Sattar, dan UIN SYAHADA Padangsidempuan. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. 10, no. 02 (2022).
- Hardiyanti, Dkk., Novia. "Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 787–800. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.616>.
- Husaini. *Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Berbagai Perspektif*. 4, no. 1 (2021).
- Ismail Suardi Wekke, dkk. *Metode Penelitian Sosial*. 2019.
- Janah, Hanifah Miftahul, dan Nurul Latifatul Inayati. *Upaya Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMPN 3 Ponjong*. t.t.
- Kurniawan, Budi, Ono Wiharna, dan Tatang Permana. "Studi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Teknik

- Listrik Dasar Otomotif.” *Journal of Mechanical Engineering Education* 4, no. 2 (2018): 156. <https://doi.org/10.17509/jmee.v4i2.9627>.
- Kustiani, Lilik, dan Lilik Sri Hariani. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa*. 12 (t.t.).
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2012.
- Lubis, Rahmad Fauzi. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. 2020.
- Muchlison, Adib, SD Negeri, dan Pucanglaban Tulungagung. *Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Pucanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019*. 2 (2022).
- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya 2010.
- Nurrita, Teni. “Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari’ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- Rahman, Sunarti. *Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar*. 2021.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Islam*. 2001.
- Ricardo, Ricardo, dan Rini Intansari Meilani. “Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 79. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.
- Rochim, Muhammad Fatchur, dan Moch Tolchah. *Ruang Lingkup Materi Pendidikan Agama Islam dalam Al -Quran*. 10, no. 3 (2024).
- Rohmawati, Dwi, dan Rofiatun Nisa. *Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*. t.t.
- Rohmawati, Dwi, dan Rofiatun Nisa. *Gaya Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*. t.t.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, Virandra Adhe Arista, dan Yoga Handis Al Dani. “Kebijakan Penguatan Pendidikan

- Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam.” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 4, no. 1 (2021): 1–22. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.2809>.
- Siregar, Halimah Tusaddiyah. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI*. 2, no. 2 (2024).
- Su’dadah, Su’dadah. “Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.” *Jurnal Kependidikan* 2, no. 2 (1970): 143–62. <https://doi.org/10.24090/jk.v2i2.557>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2022.
- Sulistiasih. *Evaluasi Hasil Belajar*. 2023.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. 2012.
- Wina Sanjaya. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. t.t.
- Wisman, Yossita. “Teori Belajar Kognitif Dan Implementasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 11, no. 1 (2020): 209–15. <https://doi.org/10.37304/jikt.v11i1.88>.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>.
- Yuhana, Asep Nanang, dan Fadlilah Aisah Aminy. “Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.
- Zuhairini dkk. *Maetodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. t.t.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar

MODUL AJAR DEEP LEARNING

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

BAB 1 MEMBIASAKAN BERPIKIR KRITIS DAN SEMANGAT MENCINTAI IPTEK

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMAN 1 KOTAGAJAH
Nama Penyusun	: Subakir S.Ag
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Fase	: XI/ F
Alokasi Waktu	: 2 Pertemuan (4 x 45 menit)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik pada umumnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam, yang bersumber dari pelajaran PAI di jenjang sebelumnya. Mereka juga memiliki pemahaman awal tentang teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Minat peserta didik bervariasi, namun sebagian besar menunjukkan ketertarikan pada penggunaan teknologi digital. Latar belakang sosial-ekonomi peserta didik beragam, sehingga pengalaman mereka dengan akses dan pemanfaatan IPTEK juga bervariasi. Kebutuhan belajar mereka mencakup pemahaman konsep yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis dalam konteks IPTEK, dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam berinteraksi dengan kemajuan teknologi.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi "Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK" adalah jenis pengetahuan konseptual, prosedural, dan afektif. Pengetahuan konseptual meliputi dalil-dalil naqli tentang pentingnya berpikir kritis dan IPTEK. Pengetahuan prosedural mencakup langkah-langkah dalam menerapkan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari dan cara menyikapi perkembangan IPTEK. Pengetahuan afektif berfokus pada penanaman sikap

cinta IPTEK yang dilandasi nilai-nilai keislaman. Materi ini sangat relevan dengan kehidupan nyata peserta didik yang hidup di era digital, di mana mereka dituntut untuk kritis dalam menerima informasi dan bijak dalam memanfaatkan teknologi. Tingkat kesulitan materi moderat, dengan penekanan pada aplikasi dan internalisasi nilai. Struktur materi tersusun dari pengenalan konsep, dalil, contoh aplikasi, hingga refleksi diri. Materi ini secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti jujur, mandiri, bertanggung jawab, dan toleran.

D DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan merumuskan kesimpulan yang logis terkait IPTEK dan nilai-nilai Islam.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan gagasan orisinal dan inovatif dalam memanfaatkan IPTEK untuk kemaslahatan umat dan pengembangan diri.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki inisiatif dan tanggung jawab dalam belajar serta mengembangkan diri dalam konteks berpikir kritis dan mencintai IPTEK.
- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik menunjukkan keyakinan bahwa IPTEK adalah anugerah Allah SWT yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan dan kemajuan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, manfaat menghindari penyakit sosial, adab bermasyarakat, ketentuan dakwah, muamalah, hukum keluarga (*al-aḥwāl al-syakhṣiyyah*), dan peran tokoh Islam di dunia serta organisasi Islam di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhlak	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawāris.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi- organisasi Islam di Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Pendidikan Kewarganegaraan:** Konsep hak dan kewajiban warga negara dalam berteknologi, serta etika digital.
- **Bahasa Indonesia:** Keterampilan membaca kritis, menyaring informasi, dan menyampaikan gagasan secara jelas.
- **Informatika/TIK:** Penggunaan dan pemanfaatan perangkat digital secara efektif dan aman.
- **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) / Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):** Pemahaman tentang dampak IPTEK pada lingkungan dan masyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 45 menit): Memahami Konsep Berpikir Kritis dan Urgensinya dalam Islam

- Melalui diskusi kelompok dan studi kasus, peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik berpikir kritis dengan tepat.
- Dengan menganalisis dalil-dalil naqli dari Al-Qur'an dan Hadis, peserta

didik mampu menjelaskan urgensi berpikir kritis dalam Islam secara akurat.

- Setelah menyimak penjelasan guru dan berpartisipasi dalam tanya jawab, peserta didik dapat mengidentifikasi contoh perilaku berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari dengan minimal 3 contoh.

Pertemuan 2 (2 x 45 menit): Menumbuhkan Semangat Mencintai IPTEK dan Mengaplikasikannya dengan Nilai Islam

- Melalui eksplorasi sumber belajar digital dan diskusi, peserta didik mampu menguraikan peran IPTEK dalam kemajuan peradaban Islam secara komprehensif.
- Dengan menganalisis berbagai kasus penggunaan IPTEK, peserta didik mampu merumuskan sikap mencintai IPTEK yang berlandaskan nilai-nilai Islam (sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis) secara mandiri.
- Setelah presentasi hasil proyek, peserta didik mampu membuat karya sederhana (infografis/poster digital/video pendek) yang mengampanyekan pemanfaatan IPTEK secara positif dan Islami, dengan menunjukkan kreativitas.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Fenomena berita hoaks dan kebutuhan akan verifikasi informasi di media sosial.
- Dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial dan perangkat digital.
- Kontribusi ilmuwan Muslim di masa lalu terhadap perkembangan IPTEK.
- Pemanfaatan aplikasi digital untuk kegiatan positif (misalnya, aplikasi belajar agama, platform berbagi ilmu, dll.).
- Tantangan etika dalam pengembangan dan penggunaan IPTEK (misalnya, AI, bioteknologi).

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL) untuk mendorong penalaran kritis dan kreativitas.
- **Strategi Pembelajaran:** Kooperatif (diskusi kelompok, peer teaching), inkuiri (eksplorasi mandiri), dan reflektif.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, tanya jawab, presentasi, studi kasus, pembuatan proyek (infografis/poster digital/video pendek).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain (TIK, Bahasa Indonesia) untuk mengintegrasikan keterampilan digital dan

literasi. Pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk referensi.

- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang praktisi atau narasumber yang ahli di bidang IPTEK (misalnya, pegiat literasi digital, dosen IT, atau wirausahawan berbasis teknologi) untuk berbagi pengalaman dan wawasan. Jika memungkinkan, kunjungan ke pusat inovasi atau startup lokal.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang nyaman dan fleksibel untuk diskusi kelompok, dilengkapi proyektor/layar interaktif. Sudut baca atau pojok literasi di kelas dengan buku-buku relevan tentang IPTEK dan Islam.
- **Ruang Virtual:** Pemanfaatan Google Classroom sebagai Learning Management System (LMS) untuk berbagi materi, pengumpulan tugas, dan forum diskusi.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya bertanya, berani berpendapat, menghargai perbedaan pandangan, dan saling mendukung dalam proses belajar. Membangun lingkungan yang aman untuk bereksperimen dan melakukan kesalahan.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perpustakaan Digital:** Menggunakan akses ke jurnal online, e-book, atau artikel dari sumber terpercaya (misalnya, artikel ilmiah dari Kementerian Agama atau LIPI) terkait berpikir kritis dan IPTEK.
- **Forum Diskusi Daring:** Diskusi asinkron melalui Google Classroom atau platform lain untuk memperdalam pemahaman dan berbagi perspektif.
- **Kahoot/Mentimeter:** Digunakan untuk asesmen formatif (kuis interaktif) di awal atau akhir sesi pembelajaran, serta untuk memicu diskusi dan mengumpulkan pendapat secara anonim.
- **Google Classroom:** Sebagai pusat pengelolaan pembelajaran, tempat materi diunggah, tugas diberikan, dan nilai dicatat.
- **Canva/PosterMyWall/InShot:** Untuk pembuatan infografis/poster digital/video pendek sebagai proyek.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1: MEMAHAMI KONSEP BERPIKIR KRITIS DAN URGENSINYA DALAM ISLAM (MINDFUL LEARNING & MEANINGFUL LEARNING)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT) - BERKESADARAN (MINDFUL LEARNING):

- **Pembukaan:** Guru mengucapkan salam, berdoa bersama, dan melakukan presensi. (Fokus: Menyadari kehadiran dan mempersiapkan diri).

- **Apersepsi:** Guru menampilkan sebuah gambar/video singkat tentang berita hoaks atau informasi yang ambigu di media sosial. Peserta didik diminta untuk mengamati dan menyampaikan kesan pertama mereka. Guru memantik pertanyaan: "Apa yang kalian rasakan saat melihat informasi ini? Apakah langsung percaya atau mencoba mencari tahu kebenarannya?" (Fokus: Menghadirkan kesadaran akan pentingnya verifikasi informasi dalam kehidupan sehari-hari).
- **Ice Breaking (Joyful Learning):** Permainan singkat "Betul atau Salah" terkait pernyataan umum, di mana peserta didik diminta untuk cepat menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah, tanpa perlu penjelasan panjang. (Fokus: Membangun suasana ceria dan melatih kecepatan berpikir).
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan keterkaitannya dengan kehidupan peserta didik. (Fokus: Membangun makna belajar).

KEGIATAN INTI (60 MENIT) - MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREFLEKSI:

Stimulasi & Identifikasi Masalah (Memahami & Mengaplikasi):

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (diferensiasi kelompok berdasarkan gaya belajar atau kemampuan awal jika memungkinkan).
- Setiap kelompok diberikan studi kasus yang berbeda mengenai suatu isu atau informasi yang memerlukan pemikiran kritis (misalnya, kasus "fake news", klaim produk yang meragukan, atau konflik sosial yang dipicu informasi salah). (Diferensiasi Konten: Variasi studi kasus sesuai tingkat kesulitan).
- Peserta didik diminta untuk membaca studi kasus, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan awal.

Pengumpulan Data & Pembuktian (Mengaplikasi):

- Setiap kelompok berdiskusi untuk menganalisis studi kasus menggunakan panduan pertanyaan: "Apa informasi kunci yang perlu diverifikasi?", "Sumber mana yang bisa dipercaya?", "Apa potensi bias dalam informasi ini?".
- Peserta didik diberikan akses ke buku teks (halaman relevan tentang berpikir kritis dan dalil naqli), internet (dengan arahan situs terpercaya), atau sumber belajar lain yang relevan.
- Guru membimbing kelompok untuk menemukan dalil-dalil naqli yang relevan dengan berpikir kritis (QS. Al-Hujurat: 6, QS. Al-Isra: 36, dsb.) dan mengaitkannya dengan studi kasus. (Diferensiasi Proses: Guru memberikan bimbingan lebih intensif pada kelompok yang membutuhkan).

Pengembangan & Presentasi (Mengaplikasi):

- Setiap kelompok merumuskan karakteristik berpikir kritis berdasarkan diskusi mereka dan solusi untuk studi kasus, serta menjelaskan urgensi berpikir kritis menurut perspektif Islam.
- Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Analisis & Evaluasi (Merefleksi):

- Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Guru memfasilitasi diskusi dan mengklarifikasi konsep.
- Guru memberikan penguatan terhadap konsep berpikir kritis dan urgensinya dalam Islam, serta memberikan contoh-contoh perilaku berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan studi kasus yang dibahas.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT) - UMPAN BALIK & PERENCANAAN SELANJUTNYA (MEANINGFUL LEARNING & JOYFUL LEARNING):

- **Refleksi Diri (Meaningful Learning):** Guru meminta peserta didik menuliskan satu kalimat refleksi singkat tentang "Pentingnya berpikir kritis bagiku" di selembar kertas atau menggunakan fitur polling di Mentimeter. (Umpan balik konstruktif).
- **Penyimpulan Pembelajaran:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin penting tentang berpikir kritis dan urgensinya dalam Islam.
- **Tindak Lanjut & Perencanaan (Joyful Learning):** Guru memberikan pengantar untuk pertemuan berikutnya tentang pentingnya mencintai IPTEK dan memberikan tugas mandiri (misalnya, mencari 2-3 contoh pemanfaatan IPTEK yang positif dalam kehidupan sehari-hari). Guru mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan topik diskusi atau aktivitas selanjutnya.

PERTEMUAN 2: MENUMBUHKAN SEMANGAT MENCINTAI IPTEK DAN MENGAPLIKASIKANNYA DENGAN NILAI ISLAM (MEANINGFUL LEARNING & JOYFUL LEARNING)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT) - BERKESADARAN (MINDFUL LEARNING):

- **Pembukaan:** Guru mengucapkan salam, berdoa, dan presensi.
- **Apersepsi:** Guru memutar video singkat tentang kemajuan teknologi yang menginspirasi (misalnya, teknologi di bidang kesehatan, pendidikan, atau lingkungan). Guru memantik pertanyaan: "Apa yang kalian rasakan saat melihat kemajuan ini? Bagaimana pandangan Islam terhadap perkembangan IPTEK?" (Fokus: Membangun kesadaran akan potensi IPTEK dan hubungannya dengan nilai Islam).
- **Koneksi (Meaningful Learning):** Guru meminta beberapa peserta didik berbagi hasil tugas mandiri mereka tentang pemanfaatan IPTEK yang

positif. (Fokus: Mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi).

- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT) - MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREFLEKSI:

Eksplorasi (Memahami):

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk melakukan eksplorasi mengenai peran IPTEK dalam kemajuan peradaban Islam, baik di masa lalu maupun sekarang.
- Sumber eksplorasi: Buku teks (halaman relevan tentang IPTEK dalam Islam), artikel ilmiah online (akses melalui perpustakaan digital sekolah/portal Kemendikbud), video dokumenter singkat, atau hasil riset sederhana yang bisa diakses di internet. (Diferensiasi Konten: Menyediakan beragam sumber dengan tingkat kompleksitas yang berbeda).
- Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi kontribusi ilmuwan Muslim dan bukti-bukti kemajuan IPTEK di masa keemasan Islam.

Pembuktian & Perumusan (Mengaplikasi):

- Setiap kelompok menganalisis kasus-kasus penggunaan IPTEK (misalnya, penggunaan media sosial, e-commerce, atau aplikasi pendidikan) dan merumuskan sikap mencintai IPTEK yang berlandaskan nilai-nilai Islam (sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis).
- Guru memberikan arahan tentang bagaimana sikap mencintai IPTEK harus diiringi dengan tanggung jawab, etika, dan kesadaran akan dampak.
- Setiap kelompok merancang proyek sederhana (infografis/poster digital/video pendek) yang mengampanyekan pemanfaatan IPTEK secara positif dan Islami. (Diferensiasi Produk: Memberikan pilihan format proyek sesuai minat dan kemampuan siswa).

Karya & Presentasi (Mengaplikasi & Joyful Learning):

- Peserta didik membuat karya proyek menggunakan aplikasi yang telah ditentukan (Canva, PosterMyWall, InShot, dll.).
- Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil karya mereka.

Analisis & Refleksi (Merefleksi):

- Guru dan peserta didik lain memberikan umpan balik konstruktif terhadap karya yang dipresentasikan.
- Guru menguatkan pemahaman tentang pentingnya mencintai IPTEK dengan landasan nilai-nilai Islam, serta bahaya penyalahgunaan IPTEK.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT) - UMPAN BALIK & PERENCANAAN SELANJUTNYA (MEANINGFUL LEARNING & JOYFUL LEARNING):

- **Refleksi & Apresiasi (Meaningful Learning):** Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan satu hal yang paling mereka pelajari hari ini atau satu ide baru yang muncul. Guru mengapresiasi kerja keras dan kreativitas peserta didik. (Umpan balik konstruktif dan membangun semangat).
- **Penyimpulan Pembelajaran:** Guru bersama peserta didik merangkum inti materi tentang semangat mencintai IPTEK dan penerapannya sesuai nilai Islam.
- **Tindak Lanjut & Perencanaan (Joyful Learning):** Guru memberikan penguatan dan motivasi untuk terus mengembangkan semangat berpikir kritis dan mencintai IPTEK dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengajak peserta didik untuk mengidentifikasi topik atau masalah IPTEK yang ingin mereka pelajari lebih lanjut di masa depan sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran mandiri.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

A. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Format:** Tes Lisan / Pertanyaan singkat tertulis / Polling interaktif (Kahoot/Mentimeter).
- **Tujuan:** Mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang berpikir kritis dan pemahaman dasar tentang IPTEK.

Pertanyaan Contoh:

- "Menurut kalian, apa itu 'berpikir kritis'?"
- "Sebutkan 3 contoh manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari."
- "Apa yang kalian ketahui tentang peran Islam dalam ilmu pengetahuan?"
- "Apakah kalian merasa kesulitan dalam membedakan informasi benar dan hoaks di media sosial?" (Jawaban: Ya/Tidak/Kadang-kadang)

B. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Format:** Observasi (saat diskusi kelompok, presentasi), Penilaian Diri, Penilaian Antarteman, Kuis singkat (terulis/lisan/digital).
- **Tujuan:** Memantau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan, dan memberikan umpan balik.

Pertanyaan/Tugas Contoh:

- **Observasi Diskusi Kelompok:** Catatan guru tentang partisipasi aktif, kemampuan menyampaikan argumen, dan kolaborasi dalam kelompok.
- **Kuis Singkat (Pertemuan 1):** "Sebutkan minimal dua dalil naqli yang berkaitan dengan perintah berpikir kritis!"
- **Penilaian Diri (Pertemuan 2):** "Sejauh mana saya telah berusaha menerapkan sikap mencintai IPTEK dengan bijak?" (Skala: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang)

- **Penilaian Antarteman (Proyek):** "Berikan 2 pujian dan 1 saran untuk karya kelompok [Nama Kelompok]."

C. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Format:** Penilaian Proyek (Infografis/Poster Digital/Video Pendek) dan Tes Tertulis (Uraian).
- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Pertanyaan/Tugas Contoh:

Tugas Proyek:

- "Buatlah sebuah infografis/poster digital/video pendek berdurasi maksimal 2 menit yang menjelaskan pentingnya berpikir kritis dalam menyikapi informasi di era digital, dan kaitkan dengan nilai-nilai Islam. Sertakan contoh konkret!"

Kriteria Penilaian Proyek:

- Relevansi konten dengan tema.
- Ketepatan informasi dan dalil naqli.
- Kreativitas dan estetika visual/audio.
- Keterampilan penggunaan aplikasi digital.
- Kemampuan menyampaikan pesan secara efektif.

Tes Tertulis (Uraian):

- "Jelaskan mengapa Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki sikap berpikir kritis! Sebutkan minimal dua dalil naqli yang mendukung jawabanmu!"
- "Bagaimana cara menumbuhkan semangat mencintai IPTEK yang dilandasi nilai-nilai Islam? Berikan contoh konkrit penerapan semangat tersebut dalam kehidupan sehari-hari!"
- "Analisis dampak positif dan negatif dari perkembangan media sosial terhadap masyarakat. Bagaimana seorang Muslim yang berpikir kritis menyikapi hal ini?"

Lampiran 2 Hasil Belajar Siswa Kelas XI.5 SMA Negeri 1 Kotagajah

NO	Nama Siswa	Nilai Kognitif	Nilai Afektif	Nilai Psikomotorik
1.	AR O	80	75	88
2.	AF	70	82	75
3	AH	68	80	85
4.	AAN	71	75	75
5.	AF	69	88	90
6.	AAZ	69	80	85
7.	AKD	65	70	80
8.	BFM	60	75	75
9.	DWO	68	85	90
10.	DAW	78	75	75
11.	FNH	68	80	82
12.	FFP	65	85	75
13.	FWS	70	88	90
14.	HGA	78	90	90
15.	IGA	76	78	70
16.	ITK	69	72	70
17.	MMH	70	76	70
18.	MMZ	68	78	85
19.	MAS	68	85	76
20.	NAP	60	65	60
21.	NDR	65	70	65
22.	NTS	82	76	80
23.	NAS	60	65	70
24.	PBF	60	75	65
25.	REM	65	82	76
26.	RAR	72	75	90
27.	RR	78	76	85
28.	RP	70	70	82
29.	RRS	68	76	80
30.	SAD	64	70	75
31.	TSL	60	75	70
32.	ZA	75	80	90
33	ZDC	68	75	80

Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1245/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
Nindia Yuliwulandana (Pembimbing 1)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : LESIA ISTIQOMAH
NPM : 2201010058
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1 KOTA GAJAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 November 2025
Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
NIP 199306182020122019

Lampiran 4 Outline

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

B. Upaya guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Upaya
2. Pengertian Guru
3. Bentuk-bentuk Upaya Guru PAI dalam Pembelajaran

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar
2. Hasil Belajar Ranah Kognitif
3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 - 1. Sejarah Singkat Berdiri SMA Negeri 1 Kota Gajah
 - 2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kota Gajah
 - 3. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kotagajah
 - 4. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kota Gajah
 - 5. Data Guru dan Staft SMA Negeri 1 Kota Gajah
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

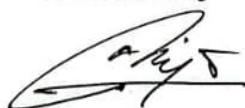
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN****DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Mengetahui

Dosen Pembimbing



H.Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 8 Desember 2025

Peneliti



Lesia Istiqomah
NPM. 2201010058

Lampiran 5 Alat Pengumpul Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1 KOTA GAJAH

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk Wawancara

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung.
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti situasi dan kondisi.

B. Materi Wawancara dengan Guru PAI Kelas XI.5 D I SMA Negeri 1 Kota Gajah

Identitas Informan:

Responden:

Hari/Tanggal:

1. Bagaimana Bapak merencanakan pembelajaran PAI di kelas XI.5?
2. Metode apa saja yang biasa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa?
3. Media apa yang Bapak gunakan untuk membantu pemahaman siswa?
4. Apa saja hambatan yang Bapak hadapi saat mengajar?
5. Upaya apa yang Bapak lakukan ketika siswa kurang memahami materi?

6. Upaya apa saja yang di lakukan bapak untuk meningkatkan hasil belajar kognitif?
7. Apakah ada program tambahan seperti bimbingan belajar?

C. Materi Wawancara dengan Siswa Kelas XI.5 Di SMA Negeri 1 Kota Gajah

1. Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar guru PAI di kelas?
2. Metode pembelajaran apa yang paling membuatmu mudah memahami materi?
3. Media apa yang digunakan guru PAI dikelas?
4. Apakah kamu merasa hasil belajarmu meningkat? Mengapa?
5. Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam belajar PAI?
6. Apakah guru PAI memberikan motivasi dalam pembelajaran?
7. Apakah guru Pai melakukan evaluasi hasil belajar?
8. Apa harapanmu terhadap pembelajaran PAI agar lebih menarik?

D. Materi Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah

1. Bagaimana pandangan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI?
2. Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
3. Apakah ada program sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
4. Bagaimana pemantauan sekolah terhadap hasil belajar siswa, terutama PAI?

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Observasi

1. Kegiatan observasi dilakukan dalam rangka menggali berbagai informasi dan data yang di butuhkan dalam penelitian.
2. Kegiatan observasi yang dilakukan adalah jenis observasi partisipatif yang berarti bahwa peneliti melaksanakan observasi dan langsung melibatkan diri untuk melakukan pengamatan mengenai kejadian-kejadian yang berlangsung.

B. Kegiatan Obsevasi

<u>No</u>	<u>Aspek yang diamati</u>	<u>Indikator</u>	<u>Keterangan</u>
1.	Perencanaan Pembelajaran.	1. Guru menentukan tujuan pembelajaran kognitif yang jelas.	
		2. Guru memilih materi sesuai tingkat kemampuan siswa XI.5.	

		3. Guru menentukan tujuan pembelajaran kognitif yang jelas.	
		4. Guru merancang penggunaan media pembelajaran.	
		5. Guru menyiapkan instrumen evaluasi (tes/pertanyaan)	
2	Pelaksanaan pembelajaran PAI	1. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan motivasi.	
		2. Guru menjelaskan materi secara runtut dan mudah dipahami.	
		3. Guru menggunakan metode variative (diskusi, tanya jawab, ceramah).	
		4. Guru memberikan contoh konkret dan kontekstual.	

		5. Guru memberi kesempatan siswa aktif bertanya	
3	Penggunaan media Pembelajaran	1. Guru menampilkan materi melalui PPT, gambar atau video.	
		2. Guru menggunakan buku ajar dan LKS secara relevan.	
		3. Media yang dipilih membantu pemahaman kognitif siswa.	
		4. Penggunaan media sesuai dengan tujuan dan materi.	
		5. Media digunakan secara interaktif dan tidak monoton	

4	Keaktifan dan respon siswa	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	
		2. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	
		3. Siswa menjawab pertanyaan guru.	
		4. Siswa terlibat dalam diskusi kelompok.	
		5. Siswa mampu mengerjakan tugas terkait materi kognitif	
5	Penilaian dan tindak lanjut pembelajaran	1. Guru memberikan pertanyaan atau kuis di akhir pelajaran.	
		2. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.	
		3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar.	
		4. Guru memberikan remedial bagi siswa	

		yang belum mencapai KKM.	
		5. Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang sudah memahami materi.	

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Petunjuk Dokumentasi

1. Dokumentasi ditunjukkan kepada bapak dan ibu guru guna memperoleh berbagai informasi atau data yang di butuhkan dalam penelitian.
2. Informasi yang di peroleh sangat membantu sebagai bahan bukti yang akan memperkuat hasil dari penelitian.

B. Kegiatan Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan guna memperoleh data:

1. Mendokumentasikan Modul ajar dari guru Pendidikan Agama Islam
2. Dokumen hasil belajar siswa kelas XI.5 SMA Negeri 1 Kotagajah
3. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Negeri 1 Kotagajah
4. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kotagajah
5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Kotagajah
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kotagajah
7. Data Guru dan Staf SMA Negeri 1 Kotagajah
8. Dokumentasi Wawancara dan Pelaksanaan Pembelajaran PAI yang dilakukan Siswa Kelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah.

Mengetahui
Dosen Pembimbing


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd
NIP. 19700721 199903 1 003

Metro, 8 Desember 2025

Peneliti


Lesia Istiqomah
NPM. 2201010058

HASIL WAWANCARA
DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Subakir S.Ag

Hari/Tanggal : Selasa / 6 Januari 2026

Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Kotagajah / 08:00-09:00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak merencanakan pembelajaran PAI di kelas XI.5?	Dalam merencanakan pembelajaran yaitu banyak rangkaian yang panjang. Tentunya dalam meningkatkan hasil belajar banyak hal-hal yang perlu di pertimbangkan mbak salah satunya adalah merencanakan pembelajaran pertama itu kita ada works shop dulu mbak, kemudian setiap I hari rabu kita ada pengembangan MGMP di sekolah habis itu membuat modul dengan melampirkan dan memasukkan visi misi sekolah kemudian bersama-sama guru PAI Memetakan CP yang akan dilalui dalam satu semester kemudian menurunkan di PROTA (Program Tahunan) dari prota turun ke promes program semester nah setelah itu melihat kalender Pendidikan sekolah setelah itu membuat modul ajar setelah modul ajar bermusyawarah mereviu dan disempurnakan dan baru di praktekan di kelas
2.	Metode apa saja yang biasa digunakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa?	Saya menggunakan metode variatif menggabungkan beberapa metode seperti metode ceramah, diskusi tanya jawab, saya paham siswa sangat bosan ketika menggunakan metode dceramah saja harus di selang-seling agar siswa tidak bosan, sebelumnya untuk tahun-tahun sebelumnya saya lebih cenderung pada metode ceramah saja, setelah saya ikut pelatihan-pelatihan saya juga mulai mengembangkan beberapa metode. Saya berusaha menggunakan metode dan mengemasnya semenarik mungkin agar siswa semakin semangat dalam belajar.

3.	Media apa yang Bapak gunakan untuk membantu pemahaman siswa?	Media pembelajaran menggunakan media cetak buku paket dan modul ajar . kemudian dalam mengajar saya juga menggunakan gambar kemudian media audio dan visual saya menggunakan PPT serta saya juga menayangkan video pembelajaran.
4.	Apa saja hambatan yang Bapak hadapi saat mengajar?	Hambatan saya dalam proses pembelajaran lumayan banyak dan bervariasi, contohnya seperti saat siswa tidak fokus pembelajaran yang disebabkan oleh rasa kantuk saat di tanya siswa malam hari membantu orang tua berdagang hingga larut malam. Kemudian hambatan lainnya adalah siswa kurang memperhatikan saat hujan deras kondidi lingkungan missal asbes hujan bunyinya sangat mengganggu suara guru jadi suara guru kalah dengan suara hujan. Kemudian hambatan lainnya adalah waktu yang terbatas dalam pembelajaran PAI waktu yang di berikan juga terbatas.
5.	Upaya apa yang Bapak lakukan ketika siswa kurang memahami materi?	Saya melakukan peninjauan ulang bertanya kembali mengenai materi yang masih di bingungkan jika siswa kurang memahami materi saya mempersilahkan untuk langsung bertanya. Saya juga terkadang memberikan tugas tambahan di rumah.
6.	Upaya apa saja yang di lakukan bapak untuk meningkatkan hasil belajar kognitif?	Yang pertama saya melakukan perencanaan pembelajaran itu secara matang langkahnya sangat banyak. works shop dulu mbak, kemudian setiap I hari rabu kita ada pengembangan MGMP di sekolah habis itu membuat modul dengan melampirkan dan memasukkan visi misi sekolah kemudian bersama-sama guru PAI Memetakan CP yang akan dilalui dalam satu semester kemudian menurunkan di PROTA (Program Tahunan) dari prota turun ke promes program semester nah setelah itu melihat kalender Pendidikan sekolah setelah itu membuat modul ajar setelah modul ajar bermusyawarah mereview dan disempurnakan dan baru di praktekan di kelas

		<p>Langkah yang kedua yaitu adalah penggunaan metode yang variatif tidak hanya metode ceramah metode lainnya saya tambahkan agar pembelajaran lebih hidup karena siswa mudah bosan saya menggabungkan metode tanya jawab dan diskusi secara bersama.</p> <p>Langkah yang ketiga adalah Pemberian Motivasi Saya sering memberikan motivasi pada anak-anak untuk terus belajar jangan putus asa ketika mendapatkan nilai jelek, mau hasil bagus harus belajar tidak bisa hasil instan bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian kemudian saya mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan dan cita-cita. Saya di kelas selalu ajak siswa untuk mengingat jasa orang tua yang bekerja dengan susah payah untuk biaya sekolah sehari-hari harus bisa memberikan yang terbaik untuk kedua orang tua. Motivasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan pemberian motivasi siswa merasa lebih di damping dan lebih dekat.</p> <p>Langkah yang ke empat adalah evaluasi saya melakukan evaluasi secara rutin dan secara berkala dengan siswa tujuannya agar hasil belajar bisa lebih baik. Evaluasi yang saya lakukan berdasarkan hasil nilai ulangan nanti ada remedial, pengayaan dan untuk siswa yang mendapatkan hasil nilai jauh dari KKM di bombing juga secara pribadi mbak, biasanya saya memanggilnya ke kantor dan di tanya apa kendalanya, Ketika sudah remedial namun hasil belum mencapai KKM maka perlu perhatian dan evaluasi secara khusus. Dengan memberikan evaluasi siswa akan lebih bisa meningkatkan hasil belajar kognitif.</p>
7.	Apakah ada program tambahan seperti bimbingan belajar?	Ya ada. Ada bimbingan belajar khusus untuk siswa baik yang nilainya kurang bagus ataupun sudah bagus saya memberikan latihan-latihan soal-soal di rumah agar bisa terus belajar tujuannya agar siswa terus berlatih dalam mata Pelajaran PAI. Agar mampu meningkatkan hasil belajar.

HASIL WAWANCARA
DENGAN KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH

Nama : R. Surya Damayanti M.Pd

Hari/Tanggal : Selasa /6 Januari 2026

Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Kotagajah /09:00-10:00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan sekolah terhadap pelaksanaan pembelajaran PAI?	Tentunya pandangan saya selaku Kepala Sekolah paham ya bahwasanya guru PAI punya komitmen tersendiri dan punya CP tersendiri untuk menentukan penilaian hasil kriteria dalam penilaian. Tentunya PAI perlu di tingkatkan dalam pemberian nilai agar lebih bagus dan sesuai dengan kompetensi siswa. Saat siswa bagus ya memberikan nilai bagus jangan emam dalam memberikan nilai. Saat nilai masih jauh dari KKM sekolah ya perlunya remedial pengayaan bimbingan belajar dan sebagainya dalam meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran PAI ini.
2.	Bagaimana dukungan sekolah terhadap guru PAI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?	Banyak dukungan yang di berikan sekolah untuk para Guru PAI seperti MGMP Guru PAI SMA se Lampung Tengan ini, ada program hasi guru belajar ada works shop dengan mengundang narasumber . Sudah mendatangkan narasumber. Lalu tinggal Kembali lagi ke personalnya masing-masing mau berubah mau berkembang yang lebih baik atau tidak. Guru hakikat nya belajar setiap zaman agar mampu mengembangkan pembelajaran-pembelajaran yang lebih kreatif.
3.	Apakah ada program sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa?	Ya ada. Refleksi dari rapor pendidikan sekolah analisis bagian mana yang lemah. Bagian yang lemah itu dilakukan pendalaman materi ini untuk semua Pelajaran termasuk Pelajaran PAI dan Pelajaran lainnya nanti di adakan works shop dan ada observasi kelas lagi memastikan hal ini berjalan tidak.

4.	Bagaimana pemantauan sekolah terhadap hasil belajar siswa, terutama PAI?	Pemantauan hasil belajar PAI adalah sejauh ini sudah lumayan bagus. Berdasarkan laporan dari para wali kelas bagus. Namun tetap di harapkan untuk meningkatkan nilai PAI saat ada siswa berprestasi hasil ulangan juga baik tolong di berikan nilai yang bagus juga.

**HASIL WAWANCARA
DENGAN SISWA**

Nama : A R O

Hari/Tanggal : Rabu /7 Januari 2026

Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Kotagajah /09:00-10:00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar guru PAI di kelas?	Menurut saya acara mengajar Guru PAI di kelas sudah lumayan bagus namun bapaknya cenderung menggunakan metode ceramah di berbagai materi pembelajaran itu menyebabkan para siswa merasa bosan.
2.	Metode pembelajaran apa yang paling membuatmu mudah memahami materi?	Menurut saya metode pembelajaran yang mudah untuk saya memahami materi adalah tanya jawab saya sangat suka. Ketika ada yang saya kurang paham maka saya akan bertanya langsung. Hal tersebut menurut saya mudah dipahami.
3.	Media apa yang digunakan guru PAI di kelas?	Guru PAI saat di kelas menggunakan buku paket, modul ajar dan menggunakan PPT dalam pembelajaran
4.	Apakah kamu merasa hasil belajarmu meningkat? Mengapa?	Ya. Saya merasa hasil belajar saya meningkat karena bapaknya di dalam kelas sering memberikan motivasi dan cerita-cerita hebat.
5.	Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam belajar PAI?	Kendala dari saya adalah saya orangnya mudah bosan ketika materinya sudah pernah disampaikan dan di bahas berulang kali saya mudah bosan.

6.	Apakah guru PAI memberikan motivasi dalam pembelajaran?	Ya guru PAI sering memberikan motivasi dalam Pelajaran PAI dan menghubungkan materi dengan kehidupan secara langsung.
7.	Apakah guru PAI melakukan evaluasi hasil belajar?	Ya guru PAI melakukan evaluasi langsung biasanya di lakukan secara individu yaitu latihan soal-soal remedial maupun pengayaan.
8.	Apa harapanmu terhadap pembelajaran PAI agar lebih menarik?	Harapan saya pembelajaran yang dilaksanakan oleh bapak subakir ini semakin bagus. Kemudian harapan saya bapak subakir juga dalam pembelajaran lebih update ilmu pengetahuan menggunakan PPT yang menarik perhatian para siswa semua kemudian bapak juga mengembangkan metode pembelajaran yang lainnya.

**HASIL WAWANCARA
DENGAN SISWA**

Nama : R R

Hari/Tanggal : Rabu /7 Januari 2026

Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Kotagajah /09:00-10:00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar guru PAI di kelas?	Pendapat saya tentang mengajar bapak adalah bapak lebih suka mengulang materi yang dianggap lebih penting seperti contohnya adalah ketika menjelaskan materi. Materi yang lebih penting menurut bapak kadang lebih di ulang-ulang beberapa kali.
2.	Metode pembelajaran apa yang paling membuatmu mudah memahami materi?	Menurut saya metode yang paling mudah dalam pembelajaran adalah metode diskusi saya suka dengan metode diskusi, dengan diskusi secara langsung saya bisa mengemukakan pendapat saya secara langsung di kelas.
3.	Media apa yang digunakan guru PAI di kelas?	Media yang digunakan guru PAI bermacam-macam guru PAI menggunakan buku paket, menggunakan modul ajar serta menggunakan PPT.
4.	Apakah kamu merasa hasil belajarmu meningkat? Mengapa?	Ya meningkat. Hasil belajar saya meningkat yaitu dari hasil nilai Ulangan Harian saya. Jadi nilai saya meningkat berdasarkan hasil nilai ulangan harian saya.
5.	Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam belajar PAI?	Kendala yang dirasakan saya saat Pelajaran PAI di kelas adalah kadang saya suka mengantuk karena bapak terkadang lebih banyak menggunakan metode ceramah di kelas. Dan Sebagian siswa itu banyak yang sedang mengobrol di kelas.

6.	Apakah guru PAI memberikan motivasi dalam pembelajaran?	Ya guru PAI memberikan motivasi dalam pembelajaran. Tidak jarang guru PAI juga memberikan reward kepada siswa yang berprestasi yaitu reward kecil-kecilan hal itu membuat Sebagian siswa makin semangat dalam pembelajaran.
7.	Apakah guru PAI melakukan evaluasi dalam pembelajarn?	Ya guru PAI melaksanakan evaluasi biasanya remedial, pengayaan dan latihan-latian soal tujuannya agar siswa lebih paham dalam materi PAI yang belum terlalu di pahami.
8.	Apa harapanmu terhadap pembelajaran PAI agar lebih menarik?	Harapan saya untuk guru PAI adalah ketika ada materi semua sub baba tau BAB dalam menjelaskan dibagisecara adil agar semua materi terbahas dengan baik. Kemudian tidak hanya itu harapan saya untuk guru pai agar lebih mampu menggunakan teknologi yang lebih maju atau diadakan kuis dan game dalam pembelajaran agar siswa tidak bosan.

**HASIL WAWANCARA
DENGAN SISWA**

Nama : I T K

Hari/Tanggal : Rabu /7 Januari 2026

Tempat/Waktu : SMA Negeri 1 Kotagajah /09:00-10:00

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapatmu tentang cara mengajar guru PAI di kelas?	Menurut saya acara guru PAI sudah baik namun perlu di tingkatkan pada penjelasan ataupun pemaparan materi agar materi yang di sampaikan tidak hanya materi yang dianggap penting jadi semua materi dibahas secara menyeluruh agar saat ulangan bisa keluar soal-soal yang sudah di pelajari.
2.	Metode pembelajaran apa yang paling membuatmu mudah memahami materi?	Metode pembelajaran yang saya sukai adalah metode tanya jawab. Saya suka dengan metode tanya jawab. Dengan metode tanya jawab membuat saya merasa hal yang saya bingungkan dapat terjawab secara langsung.
3.	Media apa yang digunakan guru PAI dikelas?	Guru PAI dalam pembelajaran menggunakan media cetak dan media visual media cetak seperti buku paket dan modul ajar kemudian media visual menggunakan PPT.
4.	Apakah kamu merasa hasil belajarmu meningkat? Mengapa?	Ya. Saya merasa hasil belajar saya meningkat itu semua karena saya suka bertanya saat pembelajaran dan karena nilai ulangan harian saya banyak yag meningkat. Saya juga senang guru PAI sering memberikan motivasi masukan-masukan untuk siswa di sela-sela pembelajaran PAI ini.
5.	Apa saja kendala yang kamu rasakan dalam	Kendala saya dalam pembelajaran adalah saya kadang mengantuk saat Pelajaran PAI karena bapaknya menggunakan metode ceramah lebih banyak di bandingkan dengan metode yang

	belajar PAI?	lainnya.
6.	Apakah guru PAI memberikan motivasi dalam pembelajaran?	Ya guru PAI memberikan motivasi dalam Pelajaran hal ini membuat siswa semakin semangat di karenakan motivasi ini membuat siswa merasa dekat bapak sering mengaitkan Pelajaran dengan kehidupan lanhsung serta menumbuhkan beberapa motivasi di sela Pembelajaran PAI.
7.	Apakah guru PAI melakukan evaluasi dalam pembelajarn?	Ya guru PAI melakukan evalusia dengan remedial dan pengayaan agar membantu siswa yang nilainya masih kurang dari KKM agar sampai di KKM sekolah . Kemudian untuk siswa yang nilainya sudah di atas KKM agar bisa ditingkatkan lagi dengan latian-latian soal pengayaan.
8.	Apa harapanmu terhadap pembelajaran PAI agar lebih menarik?	Harapan saya untuk guru PAI, semoga guru pai mampu untuk lebih berkreasi dalam pembelajaran agar siswa tidak terlalu merasa jenuh. Beliau harus lebih mengembangkan mengenai IPTEK agar banyak teknologi dan media pembelajaran yang terbaru untuk ditingkatkan dalam pembelajaran PAI di kelas.

A. Kegiatan Obsevasi

<u>No</u>	<u>Aspek yang diamati</u>	<u>Indikator</u>	<u>Keterangan</u>
1.	Perencanaan Pembelajaran.	1. Guru menentukan tujuan pembelajaran kognitif yang jelas.	Guru menentukan tujuan pembelajaran dengan jelas semuanya ada di modul.
		2. Guru memilih materi sesuai tingkat kemampuan siswa XI.5.	Guru memilih materi yang sesuai untuk kelas XI terutama XI.
		3. Guru menentukan tujuan pembelajaran kognitif yang jelas.	Guru menentukan tujuan pembelajaran kognitif adalah penilaian hasil ulangan harian melebihi KKM.
		4. Guru merancang penggunaan media pembelajaran.	Guru merancang penggunaan media dalam pembelajaran. Media di rancangjauh-jauh hari agar pembelajaran berjalan.
		5. Guru menyiapkan instrumen evaluasi (tes/pertanyaan)	Guru menyiapkan instrumen pertanyaan saat di dalam kelas . Cara bertanya nya juga secara acak tidak

			urut absen.
2	Pelaksanaan pembelajaran PAI	1. Guru membuka pelajaran dengan apersepsi dan motivasi.	Guru membuka Pelajaran dengan salam apersepsi dan motivasi-motivasi di awal pelaksanaan pembelajaran PAI
		2. Guru menjelaskan materi secara runtut dan mudah dipahami.	Guru PAI dalam menjelaskan materi terkadang tidak runtut beliau condong kemateri materi yang dianggap lebih penting maka materi tersebut di ulang-ulang terus sehingga beberapa siswa bosan.
		3. Guru menggunakan metode variative (diskusi, tanya jawab, ceramah).	Guru PAI menggunakan metode yang sudah variatif. Guru PAI dalam mengajar menggunakan metode yang menarik sudah gabungan diskusi tanya jawab dan ceramah, namun dalam penerapannya guru pai lebih sering menggunakan metode ceramah.
		4. Guru memberikan contoh konkret dan	Guru PAI dalam pembelajaran menggunakan contoh konkret agar.

		kontekstual.	Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari. Hal ini bertujuan agar materi lebih cepat untuk di pahami.
		5. Guru memberi kesempatan siswa aktif bertanya	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya tentang hal yang masih di bingungkan untuk langsung bertanya.
3	Penggunaan media Pembelajaran	1. Guru menampilkan materi melalui PPT, gambar atau video.	Guru menampilkan PPT namum PPT yang di tampilkan lewat HP tidak menggunakan leptop.
		2. Guru menggunakan buku ajar dan LKS secara relevan.	Dalam mengajar PAI guru menggunakan buku paket yang relevan.
		3. Media yang dipilih membantu pemahaman kognitif siswa.	Guru menggunakan media tradisional dan media visual dalam pembelajaran.

		4. Penggunaan media sesuai dengan tujuan dan materi.	Penggunaan media sesuai dengan materi yang saat itu akan di sampaikan.
		5. Media digunakan secara interaktif dan tidak monoton	Kadang media yang di gunakan masi monoton tapi untuk metode yang si gunakan sudah variatif.
4	Keaktifan dan respon siswa	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.	Siswa memperhatikan penjelasan guru. Terkadang ada beberapa siswa yang mengobrol di karenakan bosan dengan materi yang sudah di sampaikan.
		2. Siswa bertanya mengenai materi yang belum dipahami.	Siswa aktif bertanya untuk materi yang belum di pahami. Beberapa siswa suka bertanya langsung karena dianggap lebih mudah untuk memahami suatu materi.
		3. Siswa menjawab pertanyaan guru.	Sebagian siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru. Namu nada siswa yang di tanya oleh guru juga tidak bisa menjawab.
		4. Siswa terlibat dalam	Siswa terlibat diskusi kelompok.

		diskusi kelompok.	Seperti pembagian kelompok pemberian materi diskusi kelompok dan di presentasikan didepan.
		5. Siswa mampu mengerjakan tugas terkait materi kognitif	Siswa mampu mengerjakan tugas terkait materi kognitif mengerjakan tes soal-soal maupun tes ulangan harian.
5	Penilaian dan tindak lanjut pembelajaran	1. Guru memberikan pertanyaan atau kuis di akhir pelajaran.	Guru memberikan pertanyaan di akhir Pelajaran.
		2. Guru memberikan umpan balik terhadap jawaban siswa.	Guru memberikan umpan balik terhadap pertanyaan siswa dengan saksama.
		3. Guru melakukan evaluasi hasil belajar.	Guru melakukan evaluasi hasil belajar setelah di laksanakan penilaian.
		4. Guru memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM.	Guru melaksanakan remedial siswa yang belum mencapai KKM agar nilai mencukupi KKN.

		5. Guru memberikan pengayaan kepada siswa yang sudah memahami materi.	Guru memberikan pengayaan soal-soal untuk siswa yang sudah mencapai KKM agar lebih paham terhadap materi.
--	--	---	---

Lampiran 6 Surat Izin Prasurvey

29/07/25, 19.37

IZIN PRASURVEY



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2916/In.28/J/TL.01/07/2025
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SMA Negeri 1
 KOTAGAJAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA SMA Negeri 1 KOTAGAJAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **LESIA ISTIQOMAH**
 NPM : 2201010058
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS XI 5 SMA N 1 KOTAGAJAH

untuk melakukan prasurvey di SMA Negeri 1 KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA SMA Negeri 1 KOTAGAJAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.




Metro, 24 Juli 2025

Ketua Jurusan,



Dewi Masitoh
 NIP 199306182020122019

Lampiran 7 Surat Balasan Prasurvey

	<p>PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG SMA NEGERI 1 KOTA GAJAH JL. Jenderal Sudirman No. 55 Kota Gajah, Lampung Tengah 34153 Telp. 0725-48318 WA. 0877-4904-8618 Laman: sma1kotagajah.sch.id Pos-el: sma1kotagajah@gmail.com</p>	
Kotagajah, 04 Agustus 2025		
Nomor	: 421.3/329.b/088/VIII/2025	
Lamp	: -	
Perihal	: Surat Balasan Izin Prasurvey	
Kepada Yth	; Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro di - Tempat	
Dengan hormat,		
Menindak lanjuti surat dari Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO Nomor : B-2916/In.28/J/TL.01/07/2025 tertanggal 24 Juli 2025 perihal Permohonan izin prasurvey di SMA Negeri 1 Kota Gajah Kabupaten Lampung Tengah dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi. Dengan ini kami memberikan izin untuk mengadakan prasurvey atas :		
Nama	: LESIA ISTIQOMAH	
NPM	: 2201010058	
Semester	: 7 (Tujuh)	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	
Judul	: UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELA XI.5 DI SMAN 1 KOTAGAJAH	
Demikian surat ini disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.		
 Kepala SMA Negeri 1 Kota Gajah Kab. Lampung Tengah R. SURY A DAMAYANTI, M.Pd Pembina K. I, IV/B NIP. 19741004 200604 2 015		

Lampiran 8 Surat Izin Reserch

12/12/25, 12.39

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1908/In.28/D.1/TL.00/12/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA NEGERI 1
KOTAGAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1907/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 12 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama : **LESIA ISTIQOMAH**
NPM : 2201010058
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 12 Desember 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 9 Surat Tugas

12/12/25, 12.42

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1907/n.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, mengugaskan kepada saudara:

Nama : LESIA ISTIQOMAH
NPM : 2201010058
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF KELAS XI.5 DI SMA NEGERI 1 KOTAGAJAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 12 Desember 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 10 Surat Balasan Reserch



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG
SMA NEGERI 1 KOTA GAJAH
 Jl. Jenderal Sudirman No. 55 Kota Gajah, Lampung Tengah 34153
 Telp. 0725-48318 WA. 0877-4904-8618
 Laman: sma1kotagajah.sch.id Pos-el: sma1kotagajah@gmail.com



SURAT BALASAN RESEARCH
 Nomor : 421.3/ 005 /088/ Jan /2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Kotagajah Kabupaten Lampung tengah :

Nama : R. SURYA DAMAYANTI, M.Pd
 NIP : 19741004 200604 2 015
 Pangkat/Gol. : Pembina TK. I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : LESIA ISTIQOMAH
 NPM : 2201010058
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VII (Tujuh)

Sesuai surat permohonan dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung tanggal 12 Desember 2025 Nomor : B-1908/In.28/D.1/TL.00/12/2025, perihal Permohonan Izin Research dalam rangka mendapatkan keterangan/bahan/data yang diperlukan. Dengan ini kami memberikan izin untuk mengadakan Research di sekolah yang saya pimpin. Demikian surat keterangan ini dibuat, atas kerjasamanya yang baik di ucapkan terima kasih.

Kotagajah, 6 Januari 2026
 Kepala SMA Negeri 1 Kotagajah
 Kab. Lampung Tengah



R. SURYA DAMAYANTI, M.Pd
 Pembina TK. I, IV/b
 NIP. 19741004 200604 2 015

Lampiran 11 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-954/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LESIA ISTIQOMAH
NPM : 2201010058
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010058.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Desember 2025

Kepala Perpustakaan,



Aan Gurnani, S.I.Pust.

NIP.1920428 201903 1 009

Lampiran 12 Bukti Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

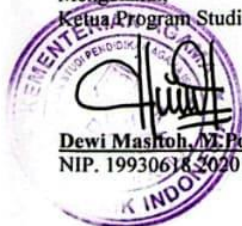
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	7/8 25	- judul penelitian - pencarian of formula dari UIN jember - minimal 2 judul penelitian.	Lesia

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/8 ²⁰	<p>ACC judul penelitian tentang BAB I yg berisi LB, Identifikasi Masalah dan PSM</p> <p>- Analisis LB yg relevan di lapangan.</p> <p>- Ordeby data yg jelas.</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
 NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

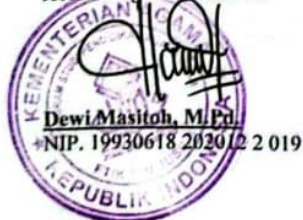
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/8 25/8	Ace BAB I Teorinya BAB II 4/5 Berisi : - Landasan Teori dari variabel penelitian. - Minimal 2 sumber dari variabel penelitian	Suk

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

H. Nindia Yufiwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

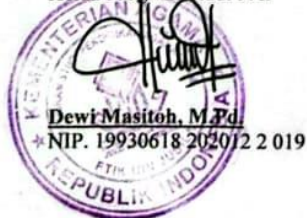
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	10/11/25	<p>Ace BAB II</p> <p>- Terutama BAB III yg berisi Metodologi Penelitian.</p> <p>- Analisa data di penutup kembali.</p>	Lak

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/9 21	<p>Acc BAB II</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terima kasih atas Pembacaan. - Saran dan Pedoman dari UIN jember. 	Sek

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	20/9 20	Acc proposal skrip di univ.	Lesia

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/2015 11	<p>APD di ceraiin & jenis penelitian</p> <p>Outline di ceraiin & Pedoman.</p>	Lia

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/2015 11	Acc APP dan Outline Tesis diambil dari di lapangan.	<i>Lesia</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana
H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/26 /1	- Revisi kesimpulan. dan lampiran kesimpulan pd hal 63, 04 dan 65.	Luh

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0192

Dosen Pembimbing


H. Nindia Yulwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	19/26 /1	Tambahkan Motto yg kersai di pedul dan cal kembali kata: yg typo.	Lut

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

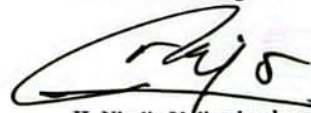
Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/06/11	Review Abstrak di isi cek kembali pd Bagian Wawancara.	<i>Lesia</i>

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618-202012 2 019

Dosen Pembimbing


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Lesia Istiqomah
 NPM : 2201010058

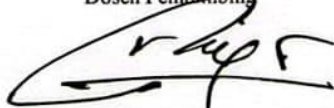
Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	26/26 /1	- Benar Esriyula di kelir yg tidak bertele-tele - revisi di buku pedoman.	Lusia

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI


Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing


H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
 NIP. 19700721 199903 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Lesia Istiqomah
NPM : 2201010058

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/11/26	- Acc BAB I & BAB V Smp. Muhammadiyah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618-202012 2 0195

Dosen Pembimbing

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd.
NIP. 19700721 199903 1 003

Lampiran 13 Hasil Turnitin

1769817335143_LESIA_ISTIQOMAH_(2201010058) FILE
SKRISPSI (1) (1).docx

ORIGINALITY REPORT

14%
SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet	673 words — 5%
2	ejournal.edutechjaya.com Internet	661 words — 4%
3	repository.uin-suska.ac.id Internet	172 words — 1%
4	repository-penerbitlitnus.co.id Internet	160 words — 1%
5	repository.stitpemalang.ac.id Internet	127 words — 1%
6	repository.bsi.ac.id Internet	123 words — 1%
7	www.researchgate.net Internet	75 words — 1%
8	annuha.ppj.unp.ac.id Internet	74 words — 1%

WATER SHOTS OFF
EXCESSIVE WATER OFF

WATER SHOTS OFF
EXCESSIVE WATER OFF

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'AMF', located to the right of the control panel text.

Lampiran 14 Dokumentasi

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI.5



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kotagajah





Dokumentasi wawancara dengan tiga siswa Kelas XI.5





Dokumentasi Observasi pembelajaran dikelas XI.5 di SMA Negeri 1 Kotagajah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lesia Istiqomah biasa di panggil lesia, lahir pada tanggal 10 April 2004 di Sumber Rejo Kotagajah Lampung Tengah. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Anak dari pasangan bapak Nur Kholis dan ibu Musriyatun. Mempunyai kakak kandung yang bernama Septi Leviana. Penulis lahir dan di besarkan di desa Buring Sari, Kelurahan Sumber Rejo, Kecamatan Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Penulis menempuh Pendidikan dasar di SD Negeri 3 Sumber Rejo pada tahun 2010-2016, kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Kotagajah pada tahun 2016-2019, dan meneruskan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 1 Kotagajah pada tahun 2019-2022. Sejak tahun 2022 penulis melanjutkan studi di UIN Jurai Siwo Lampung, dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).